

NASKAH PUBLIKASI

**SISTEM KEUANGAN MENGGUNAKAN
METODE PENCATATAN PERIODIK BERBASIS CASH BASIS**

PROYEK TUGAS AKHIR



Disusun oleh :
ILHAM MUHAMMAD FIRDAUS
5130411409

**PROGRAM STUDI INFORMATIKA
FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI DAN ELEKTRO
UNIVERSITAS TEKNOLOGI YOGYAKARTA
2020**

**SISTEM KEUANGAN MENGGUNAKAN
METODE PENCATATAN PERIODIK BERBASIS CASH BASIS**

(Studi Kasus PT. Tunas Wijaya Laksana)

PROYEK TUGAS AKHIR

Disusun oleh

ILHAM MUHAMMAD FIRDAUS


5130411409

Telah dipertanggungjawabkan di dalam Sidang Proyek Tugas Akhir
pada tanggal, 27 Februari 2020

Tim Penguji:

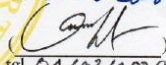
Suhirman, S.Kom., M.Kom., Ph.D.

Ketua

()
tgl. 03-03-2020

Umar Zaky, S.Kom., M.Cs.

Anggota

()
tgl. 04/03/2020

Wahyu Sri Utami, S.Si., M.Sc.

Anggota

()
tgl.

Yogyakarta, 04 Maret 2020

Ketua Program Studi Informatika

Fakultas Teknologi Informasi dan Elektro, Universitas Teknologi Yogyakarta

()
Dr. Enny Itje Sela, S.Si., M.Kom.

SISTEM KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE PENCATATAN PERIODIK BERBASIS CASH

Ilham Muhammad Firdaus

*Program Studi Informatika, Fakultas Teknologi Informasi dan Elektro
Universitas Teknologi Yogyakarta*

Jl. Ringroad Utara Jombor Sleman Yogyakarta

E-mail : ilhsm.m.firdaus21@hotmail.com

ABSTRAK

Penggunaan sistem informasi mengenai pencatatan penjualan pada PT. Tunas Wijaya Laksana masih menggunakan sistem manual yaitu dengan menulis setiap penjualan yang terjual, terkadang penjualan barang tidak dilakukan pencatatan sehingga keuntungan yang didapatkan dari hasil penjualan dalam sehari bahkan hingga sebulan menggunakan cara manual yang terkadang terdapatnya kesalahan-kesalahan dalam perhitungannya. Oleh karena itu akan dibuatnya perancangan perhitungan akuntan cash basis dalam sistem informasi penjualan dengan metode cash basis yang akan membantu dalam proses pendataan, transaksi serta laporan akhir dalam penjualan. Dengan adanya sistem informasi ini dapat membantu pemilik dan karyawannya dalam pencatatan pengelolaan transaksi penjualan dan perhitungan pendapatan akhir menjadi salah satu media yang dapat dimanfaatkan dengan cara memberikan sistem informasi untuk menjalankan sebuah kegiatan yang dapat meningkatkan usahanya. selain itu terdapat perhitungan akhir dengan menggunakan sistem akunting pada sebuah program agar dapat melihat secara keseluruhan dari penjualan. Dengan demikian, perhitungan dari hasil pendapatan dan pengeluaran dapat diselesaikan dengan cepat menggunakan sistem informasi akuntansi di PT. Tunas Wijaya Laksana.

Kata Kunci: penjualan, akuntansi, sistem informasi.

1. PENDAHULUAN

Dalam perkembangan teknologi saat ini, banyak yang menggunakan sistem informasi dalam komputasi untuk mendapatkan akses yang lebih mudah dan efisien. Dalam pendataan data pada setiap penjualan juga banyak yang telah menggunakan komputerisasi untuk mendapatkan hasil akhir dan pemrosesan yang lebih cepat untuk perhitungannya.

Penggunaan sistem informasi mengenai pencatatan penjualan dan perhitungan pada PT. Tunas Wijaya Laksana masih menggunakan sistem manual yaitu dengan menulis setiap penjualan yang terjual, terkadang penjualan barang tidak dilakukan pencatatan sehingga keuntungan yang didapatkan dari hasil penjualan dalam sehari atau sebulan tidak diketahui. Dengan banyaknya barang yang membuat barang yang terjual pada toko tersebut sulit untuk diketahui. langkah-langkah dalam membuat sistem informasi penjualan untuk membantu pemilik dan karyawannya dalam pencatatan pengelolaan transaksi penjualan.

Oleh karena itu, dibangun sebuah sistem informasi untuk mencatat seluruh transaksi dan

perhitungan pendapatan pada PT. Tunas Wijaya Laksana. Sehingga, dapat mempermudah dalam proses pencatatan barang dan pembuatan laporan penjualan. Dengan demikian, dalam melakukan proses pencatatan dapat dilakukan dimana saja dan dengan proses menjadi lebih cepat dan efisien. Selain itu juga di akhir dari program ini terdapat perhitungan akuntansi yang akan terperinci dari tiap-tiap penjualannya. Dengan metode web akan mempermudah bagian melihat daftar list yang telah dipesan untuk melakukan service jarak jauh dengan efektif.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Beberapa hasil yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang memiliki bidang dan tema yang mirip dengan penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian oleh Vicka Pujiutami (2017)^[13] dengan judul rancang bangun sistem informasi persediaan barang dan administrasi keuangan berbasis client server. Dalam penelitian tersebut membahas

Sistem informasi yang akan membantu para karyawan dalam pendataannya. Dengan komputerisasi maka informasi yang dihasilkan akan lebih efektif dan efisien. Apotek Adna Farma dalam pengolahan data yang masih bersifat manual dengan menulis segala transaksi penjualan di buku dan laporan. Dengan adanya sistem dapat mempermudah dalam urusan dalam mendapatkan informasi tentang obat.

Penelitian oleh Nurami Gayatri (2018)^[7] dengan judul perencanaan keuangan jangka pendek pada CV. Woo Bird Nest Yogyakarta. Dalam penelitian tersebut membahas proses perubahan perencanaan yang berlangsung secara sadar, terencana dan berkelanjutan dengan tujuan utamanya adalah meningkatkan mutu perusahaan. Komponen yang paling dikenal adalah kas, persediaan, piutang. modal kerja didefinisikan sebagai aktiva lancar yang dikurangi kewajiban lancar dengan tujuan utamanya sebagai menjaga keseimbangan optimal pada komponen modal kerja.

Penelitian oleh Sari Mulyani (2017)^[11] dengan judul penggunaan pelaksanaan audit siklus penjualan dan pengumpulan piutang usaha pada PT. PDH oleh KAP. Dalam penelitian ini membahas kaitan dengan penyusunan laporan keuangan pada perusahaan yang telah dinilai wajar dan disusun sesuai standar akuntansi keuangan sehingga tidak mengandung unsur salah saji. dalam melaksanakan suatu audit atas laporan keuangan tujuannya adalah memperoleh keyakinan dalam memadai tentang laporan keuangan secara menyeluruh dari kesalahan penyajian data laporan yang ada. Semut-semut tersebut akan saling berkomunikasi melalui hormon feromon dalam setiap jalur yang dilaluinya.

Penelitian oleh Olvien Titania Aisha Aji Wibowo, dkk (2018)^[18] dengan judul Analisis Pendapatan Accrual Basis Dan Cash Basis Dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Di Jawa Tengah. Dalam penelitian tersebut membahas pendapatan accrual basis dan cash basis dalam laporan keuangan daerah di seluruh pemerintah kabupaten/kota di Jawa Tengah. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan untuk pengujian hipotesis digunakan uji t. Pergeseran paradigma terhadap pemerintah mendorong terwujudnya suatu sistem tata pemerintahan yang baik akan dihitung rasio efektivitas antara accrual basis dan cash basis guna mengetahui basis manakah yang paling baik untuk mengukur kinerja pemerintah. Setelah itu, difokuskan pada hal - hal yang berkaitan dengan pendapatan basis akrual dan pendapatan basis kas dalam laporan keuangan pemerintah daerah di Jawa Tengah yang meliputi accrual basis yang terdapat dalam Laporan Realisasi Anggaran, cash basis yang terdapat dalam laporan operasional, dan Pendapatan asli daerah

yang diakui secara akrual dan Pendapatan asli daerah yang diakui secara kas untuk menghitung perbandingan rasio efektivitas.

Penelitian oleh Baries Ferryono dan Sutaryo (2018)^[6] dengan judul Manfaat Akuntansi Basis Akrual dan Akuntansi Basis Kas Menuju Akrual dalam Pengambilan Keputusan Internal Pemerintah Daerah. Dalam penelitian tersebut membahas keuangan pokok bertujuan untuk memberikan pedoman pokok dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah serta menyatukan persepsi antara penyusun, pengguna, dan auditor. pemeriksaan kinerja untuk menilai kesiapan pemerintah daerah atas perubahan basis akuntansi bahwa Hasil dari pemeriksaan menyimpulkan bahwa usaha yang dilakukan pemerintah daerah belum sepenuhnya efektif, karena adanya permasalahan yang terkait dengan kebijakan, teknologi informasi dan sumber daya manusia untuk mendukung pelaporan keuangan. keputusan internal dilakukan dengan penerapan basis akrual lebih bermanfaat bagi beberapa aktivitas pengambilan keputusan tentang informasi akuntansi yang berbasis akrual pada organisasi sektor publik. Secara garis besar para pengguna laporan keuangan dan penyusun laporan keuangan beranggapan bahwa perubahan dari basis kas menjadi basis akrual akan lebih memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan dan manajemen entitas. Informasi keuangan pemerintahan akan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan pemerintahan dan diharapkan terwujudnya transparansi dan akuntabilitas.

Penelitian oleh Ayus Ahmad Yusuf (2017)^[19] dengan judul Analisis Penggunaan Metode Pencatatan Cash Basis dan Accrual Basis Pada Transaksi-transaksi di Bank Syariah. Dalam penelitian tersebut membahas Metode pencatatan Cash Basis adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, belanja dan pembiayaan, sedangkan pendapatan dan beban dalam accrual basis diakui pada saat terjadinya transaksi dan dicatat untuk suatu periode. berdasarkan prinsipsyariah, serta memberikan peluang yang lebih besar bagi pengembangan bank-bank tersebut. Undang-Undang tersebut antara lain mengatur mengenai dimungkinkannya bank-bank. pertumbuhan perbankan syariah terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun dan mengalahkan bank konvensional membutuhkan dukungan penerapan metode dan praktek akuntansi yang sesuai dengan Etika bisnis Islami. Dengan begitu mengadopsi filosofi akuntansi konvensional yang menggunakan sistem accrual basis

dengan jiwa syariah karena menempatkan pendapatan yang belum nyata dalam laporan keuangan.

2.2 Dasar Teori

2.2.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah proses yang diawali dengan mencatat, mengelompokkan, mengolah serta menyajikan data, mencatat transaksi apapun yang berhubungan dengan keuangan. Fungsi akuntansi penting untuk memberi informasi dan sebagai bahan pengambilan keputusan. Akuntansi sangat umum diterapkan dalam dunia bisnis dan industri. Peran akuntansi juga bisa diaplikasikan pada bidang pemerintahan, politik, sosial, budaya dan organisasi lainnya. Adapun orang yang menjalankan tugas-tugas akuntansi disebut sebagai seorang akuntan. Tujuan akuntansi secara umum adalah memberikan informasi mengenai keuangan, baik itu aktiva maupun passiva perusahaan, pada pihak-pihak terkait. (Utomo, 2011) [17]

Penyusunan laporan keuangan menjadi tugas akuntansi yang paling umum dan paling dasar. Ada banyak manfaat akuntansi, antara lain sebagai informasi keuangan untuk pihak yang membutuhkan, sebagai bahan evaluasi keuangan, sebagai bukti keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan, serta membantu pencatatan ekonomi suatu keluarga, perusahaan atau lembaga. Akuntansi juga dapat diartikan sebagai suatu proses mencatat, meringkas, mengklasifikasikan, mengolah, dan menyajikan data transaksi, serta berbagai aktivitas yang terkait dengan keuangan. Dengan adanya akuntansi maka akan memudahkan seseorang dalam mengambil keputusan serta tujuan lainnya. (Utomo, 2011) [17]

Beberapa ahli akuntansi berpendapat Akuntansi merupakan sebagai salah satu seni dalam mengukur, berkomunikasi, dan menerjemahkan ataupun menguraikan latihan aktivitas finansial. Akuntansi sendiri berasal dari kata Accountancy atau Accounting yang dalam bahasa Indonesia berarti sebuah aktivitas dalam mengidentifikasi, mengklasifikasi, mencatat, mengolah, ataupun menyajikan data yang berhubungan dengan keuangan maupun transaksi lainnya sehingga dapat mudah dipahami dalam mengambil sebuah keputusan. (Utomo, 2011) [17]

Sedangkan definisi akuntansi menurut Wikipedia, Akuntansi merupakan pengukuran, penjabaran, atau pemberian kepastian mengenai informasi yang dapat membantu manajer, investor, otoritas pajak, dan pembuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan didalam suatu perusahaan, organisasi, ataupun lembaga pemerintah. Pembuatan laporan akuntansi dapat digunakan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan perusahaan sesuai hasil analisis akuntansi. menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

adalah teori dan praktik perakunan, termasuk tanggung jawab, prinsip, standar, kelaziman (kebiasaan), dan semua kegiatannya. (Zakky, 2019) [22]

Akuntansi juga diartikan sebagai seni pencatatan dan pengikhtisaran transaksi keuangan dan penafsiran akibat suatu transaksi terhadap suatu kesatuan ekonomi. Selain memperhatikan produk, marketing, customer service dan berbagai hal lainnya, ada satu hal yang penting yang tidak boleh dianggap remeh oleh pengusaha yaitu masalah keuangan. Masalah keuangan adalah hal yang sangat sensitif, sebuah titik kritis yang tidak boleh diabaikan. Salah mengelola keuangan, pembukuan yang berantakan, kurangnya kontrol atau pengetahuan terhadap akuntansi yang kurang akan mengakibatkan tersendatnya jalan usaha, bahkan tidak menutup kemungkinan mengakibatkan kebangkrutan. Semua faktor tersebut mempengaruhi indikator yang mungkin menjadi indikator terpenting kesuksesan bisnis yaitu profitabilitas. (Badrul, 2018) [1]

Salah satu faktor kegagalan yang sering terjadi lainnya, dikarenakan para pebisnis yang baru menekuni usaha ini mencampuradukkan keuangan, tidak adanya proyeksi kas, atau tidak melakukan pencatatan keuangan. Banyak yang seringkali mengalami kebingungan dalam memisahkan antara uang pribadi dan uang perusahaan. Ketidaktahuan mereka dalam mengelola keuangan dengan baik ini bisa saja karena mereka tidak memiliki latar belakang dalam hal ilmu akuntansi. Sebagian besar pemilik bisnis menyadari bahwa akuntansi merupakan aspek penting dalam memiliki bisnis, namun akuntansi lebih dari sekedar mencatat berapa banyak uang yang dihabiskan atau dibelanjakan oleh bisnis. (Zakky, 2019) [17] Berikut ada beberapa Definisi Akuntansi Menurut Para Ahli.

- a. Definisi Menurut American Institute of Certified Public Accountant (AICPA) berpendapat bahwa Akuntansi merupakan sebagai seni pencatat, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan beberapa cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat finansial termasuk menafsirkan hasilnya.
- b. Definisi Menurut American Accounting Association (AAA) berpendapat bahwa Akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi seputar aktivitas finansial untuk kemungkinan adanya penilaian-penilaian, keputusan yang jelas dan tegas bagi yang semua yang akan menggunakan informasi tersebut.
- c. Definisi Menurut Abubakar A dan Wibowo berpendapat bahwa akuntansi merupakan prosedur, mengakui, pencatatan, dan

korespondensi bursa keuangan dari suatu unsur atau organisasi.

- d. Definisi Menurut C. West Churman berpendapat bahwa akuntansi merupakan sebagai pengalaman tertulis yang berguna untuk mengambil keputusan dan pengalaman tersusun berharga bagi pembuatan pilihan.
- e. Definisi Akuntansi Menurut Supawoto L berpendapat bahwa sebagai suatu sistem atau teknik untuk mengukur dan mengelola transaksi keuangan kemudian memberikan hasil pengelolaan tersebut dalam bentuk informasi kepada pihak-pihak internal maupun eksternal didalam suatu perusahaan. Pihak eksternal ini terdiri dari investor, kreditur pemerintahan, serikat buruh, dll.
- f. Definisi Menurut Littleton berpendapat bahwa Tujuan utama dari Akuntansi merupakan untuk melaksanakan perhitungan periodik antara biaya (usaha), dan hasil (prestasi).
- g. Definisi Akuntansi Menurut Charles T. Horngren dan Walter T. Harrison berpendapat bahwa merupakan sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, serta memproses data menjadi laporan, dan memberitahukan hasilnya kepada para pengambil keputusan di dalam suatu perusahaan atau organisasi.
- h. Definisi Menurut Kieso dan Weygandt berpendapat bahwa sistem informasi yang dimulai dari menklasifikasi, pencatatan dan mengkomunikasikan segala kejadian ekonomi dari organisasi atau perusahaan ke pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut.
- i. Definisi Menurut Kusnadi berpendapat bahwa suatu seni atau keterampilan mengolah transaksi atau kejadian yang setidak-tidaknya dapat diukur dengan uang menjadi laporan keuangan dengan cara sedemikian rupa sistematisnya berdasarkan prinsip yang diakui umum sehingga para pihak yang berkepentingan atas perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan dan hasil operasinya pada setiap waktu diperlukan dan daripadanya dapat diambil keputusan maupun pemilihan berbagai alternatif di bidang ekonomi.
- j. Definisi Menurut Dr. M. Gede berpendapat bahwa suatu ilmu pengetahuan terapan dan seni pencatatan yang dilakukan secara terus menerus menurut aturan dan sisitemnya, pengolahannya dan analisa catatan tersebut dapat tersusun dalam bentuk laporan keuangan sebagai suatu alat pertanggungjawaban dari pimpinan perusahaan maupun lembaga terhadap hasil kerjanya.

Beberapa bidang akuntansi diantaranya akuntansi keuangan, pemeriksaan akuntansi atau auditing, akuntansi manajemen, akuntansi perpajakan, bidang akuntansi budgeter, akuntansi untuk organisasi

nirlaba, akuntansi biaya, sistem akuntansi, akuntansi sosial. Tujuan akuntansi secara umum adalah untuk mengumpulkan dan melaporkan informasi terkait keuangan, kinerja, posisi keuangan, dan arus kas dalam sebuah bisnis. Informasi ini nantinya akan digunakan sebagai dasar dalam membuat keputusan ekonomi. (Maxmanroe., 2018)^[10] Ada beberapa tujuan akuntansi, diantaranya :

a. Tujuan Akuntansi Secara Umum

1. Memberikan informasi mengenai keuangan, baik itu aktiva maupun passiva perusahaan.
2. Menyediakan informasi mengenai perubahan pada berbagai sumber ekonomi (netto) perusahaan.
3. Memberikan informasi keuangan perusahaan yang dapat membantu dalam pembuatan estimasi potensi keuntungan perusahaan.
4. Memberikan informasi mengenai perubahan pada berbagai sumber ekonomi perusahaan, baik itu aset, hutang, serta modal.
5. Menyediakan informasi lainnya terkait laporan keuangan untuk membantu pengguna laporan tersebut.

b. Tujuan Akuntansi Secara Khusus

Secara khusus, tujuan akuntansi adalah untuk menyediakan informasi dalam bentuk laporan yang memuat posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar sesuai Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) atau Generally Accepted Accounting Principles (GAAP).

c. Tujuan Akuntansi Secara Kualitatif

Tujuan akuntansi secara kualitatif meliputi Memberikan informasi yang relevan, Menyampaikan informasi yang telah teruji kebenaran dan validitasnya, Informasi yang disampaikan dapat dimengerti oleh pihak-pihak yang berkepentingan, Menyampaikan laporan keuangan untuk kepentingan semua pihak yang terkait dengan aktivitas perusahaan, Memberikan informasi transaksi yang real time, atau sesegera mungkin, Informasi yang disampaikan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) dan dapat diperbandingkan, dan Penyampaian laporan keuangan harus lengkap dan memenuhi standar pengungkapan laporan keuangan.

Dari pengertian akuntansi sudah menyinggung tentang sistem pelaporan keuangan termasuk untung rugi perusahaan. Sehingga, akuntansi sudah pasti sangat dibutuhkan dalam bisnis karena beberapa fungsinya sebagai berikut. (Maxmanroe., 2018)^[10]

a. Recording Report

Recording report atau merekam catatan transaksi secara sistematis dan kronologis merupakan fungsi utama dari akuntansi. Rekam

catatan transaksi ini kemudian dikirim ke Account Ledger sampai akhirnya menyiapkan akun akhir untuk mengetahui profit dan loss dari bisnis pada akhir periode akuntansi.

b. Melindungi Properti dan Aset

Fungsi akuntansi berikutnya adalah untuk menghitung jumlah Penyusutan Aset sebenarnya dengan menggunakan metode yang tepat dan berlaku untuk aset tertentu. Semua disipasi tidak sah dari aset akan mengakibatkan sebuah bisnis mengalami kebangkrutan. Itulah sebabnya sistem akuntansi dirancang untuk melindungi properti dan aset bisnis dari pemakaian yang tak sah.

c. Mengkomunikasikan Hasil

Fungsi akuntansi selanjutnya adalah untuk mengkomunikasikan hasil dan transaksi yang dicatat ke semua pihak yang tertarik pada bisnis tertentu. Misalnya investor, kreditor, karyawan, kantor pemerintahan, peneliti, dan instansi lainnya.

d. Meeting Legal

Fungsi akuntansi juga berhubungan dengan perancangan dan pengembangan sistem. Misalnya sistem untuk memastikan catatan dan pelaporan hasil selalu memenuhi persyaratan hukum. Sistem ini nantinya diperlukan untuk mengaktifkan kepemilikan atau wewenang untuk mengajukan berbagai pernyataan, seperti Pengembalian Penjualan-Pajak, Pengembalian Pendapatan Pajak, dan lain sebagainya.

e. Mengklasifikasikan

Selanjutnya fungsi akuntansi yang tak kalah pentingnya adalah sebagai klasifikasi terkait dengan analisis sistematis dari semua data yang tercatat. Dengan adanya klasifikasi tersebut akan memudahkan dalam pengelompokan jenis transaksi atau entri. Aktivitas klasifikasi ini dilakukan pada buku yang disebut sebagai "Ledger".

f. Membuat Ringkasan

Aktivitas meringkas ini melibatkan penyajian data rahasia dengan penyampaian yang bisa dimengerti dan berguna bagi internal maupun eksternal pengguna akhir dari laporan akuntansi tersebut. Aktivitas ini mengarah pada penyusunan laporan diantaranya Neraca Saldo, Laporan laba rugi, dan Neraca.

g. Analisis dan Menafsirkan

Fungsi akuntansi yang terakhir adalah melakukan analisis dan menafsirkan data keuangan. Data keuangan yang sudah melalui proses analisis kemudian diinterpretasikan dengan cara yang mudah dimengerti sehingga dapat membantu dalam membuat penilaian mengenai kondisi keuangan dan profitabilitas operasional bisnis.

Selain itu, hasil analisis tersebut juga digunakan untuk persiapan rencana di masa mendatang dan framing dari kebijakan untuk pelaksanaan rencana tersebut.

a. Manfaat Akuntansi dalam Bisnis

Bukan hanya sekedar teknik pembukuan yang hanya mencakup pencatatan transaksi saja. Manfaat akuntansi cukup penting bagi bisnis yang akan memberikan dampak besar bagi perkembangan bisnis tersebut. (Maxmanroe., 2018) ^[10] Beberapa manfaat akuntansi tersebut diantaranya:

1. Memberikan informasi keuangan sebagai dasar membuat keputusan managerial.
2. Memberikan informasi/ laporan kepada pihak eksternal.
3. Sebagai alat kontrol dan pengendali keuangan.
4. Sebagai alat evaluasi perusahaan.
5. Menjadi dasar dalam mengalokasikan sumber daya.

b. Bidang-Bidang Akuntansi dalam Bisnis

Setelah mengetahui pengertian akuntansi dalam bisnis, ada beberapa bidang akuntansi dalam bisnis yang penting untuk diketahui. (Maxmanroe., 2018) ^[10] Berikut beberapa bidang dari akuntansi:

1. Akuntansi Keuangan

Bidang akuntansi yang menyangkut pencatatan transaksi keuangan perusahaan secara berkala sebagai sumber informasi yang berguna untuk manajemen, pemilik perusahaan dan kreditor. Umumnya hampir semua bisnis menerapkan akuntansi keuangan sebagai bentuk pelaporan dana perusahaan.

2. Auditing atau Pemeriksaan Akuntansi

Bidang dalam akuntansi yang menyangkut pemeriksaan terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kejujuran dan kebenaran dari laporan tersebut. Pada bisnis yang sedang berkembang biasanya belum menerapkan bidang ini. Auditing sangat penting untuk mengetahui tindak korupsi dalam perusahaan.

3. Akuntansi Perpajakan

Bidang akuntansi yang menyangkut pelaporan pajak dari keuangan perusahaan. Akuntansi perpajakan penting sebagai pertimbangan terkait konsekuensi dari transaksi perusahaan.

4. Akuntansi Budgeter

Seperti namanya, akuntansi ini digunakan untuk membuat anggaran perusahaan tentang rencana penggunaan uang dalam periode tertentu.

5. Akuntansi Biaya

Akuntansi ini digunakan untuk mengendalikan budget atau anggaran perusahaan. Gunanya untuk menekan kegunaan dana perusahaan meskipun sudah dianggarkan.

6. Akuntansi Organisasi Nirlaba

Tidak semua bisnis menerapkan bidang akuntansi ini karena tujuannya adalah merencanakan anggaran bukan untuk mendapatkan keuntungan. Misalnya saja seperti pada dana CSR suatu perusahaan, ini termasuk hasil dari akuntansi organisasi nirlaba.

2.2.2 Cash Basis

Cash Basis merupakan salah satu konsep yang sangat penting dalam akuntansi, dimana pencatatan basis kas adalah teknik pencatatan ketika transaksi terjadi dimana uang benar-benar diterima atau dikeluarkan. Dengan kata lain Akuntansi Cash Basis adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, belanja dan pembiayaan. Cash Basis akan mencatat kegiatan keuangan saat kas atau uang telah diterima misalkan perusahaan menjual produknya akan tetapi uang pembayaran belum diterima maka pencatatan pendapatan penjualan produk tersebut tidak dilakukan, jika kas telah diterima maka transaksi tersebut baru akan dicatat seperti halnya dengan "dasar akrual". (Yusuf, Neni., 2017) [20]

Hal ini berlaku untuk semua transaksi yang dilakukan, kedua teknik tersebut akan sangat berpengaruh terhadap laporan keuangan, jika menggunakan dasar akrual maka penjualan produk perusahaan yang dilakukan secara kredit akan menambah piutang dagang sehingga berpengaruh pada besarnya piutang dagang sebaliknya jika yang dipakai basis kas maka piutang dagang akan dilaporkan lebih rendah dari yang sebenarnya terjadi (Yusuf, Neni., 2017) [20]. Cash Basis mendasarkan konsepnya pada dua pilar yaitu :

a. Pengakuan Pendapatan

Saat pengakuan pendapatan pada cash basis adalah pada saat perusahaan menerima pembayaran secara kas. Dalam konsep cash basis menjadi hal yang kurang penting mengenai kapan munculnya hak untuk menagih. Sehingga dalam cash basis kemudian muncul adanya metode penghapusan piutang secara langsung dan tidak mengenal adanya estimasi piutang tak tertagih.

b. Pengakuan Biaya

Pengakuan biaya dilakukan pada saat sudah dilakukan pembayaran secara kas. Sehingga

dengan kata lain, pada saat sudah diterima pembayaran maka biaya sudah diakui pada saat itu juga.

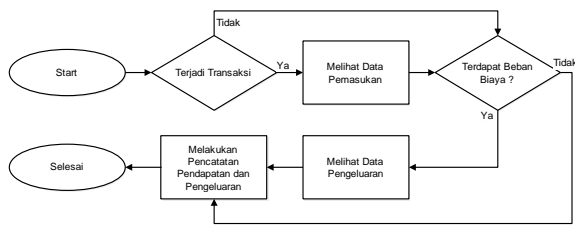
Disamping itu, pencatatan akuntansi dengan metode cash basis juga mempunyai beberapa keunggulan dan kelemahan. (Yusuf, Neni., 2017) [20] Pertama dengan keunggulan metode pencatatan akuntansi secara Cash Basis adalah:

- Metode Cash basis digunakan untuk pencatatan pengakuan pendapatan, belanja dan pembiayaan.
- Beban/biaya belum diakui sampai adanya pembayaran secara kas walaupun beban telah terjadi, sehingga tidak menyebabkan pengurangan dalam penghitungan pendapatan.
- Pendapatan diakui pada saat diterimanya kas, sehingga benar-benar mencerminkan posisi yang sebenarnya.
- Penerimaan kas biasanya diakui sebagai pendapatan.
- Laporan Keuangan yang disajikan memperlihatkan posisi keuangan yang ada pada saat laporan tersebut.
- Tidak perlunya suatu perusahaan untuk membuat pencadangan untuk kas yang belum tertagih.

Sedangkan kelemahan metode pencatatan akuntansi secara Cash Basis adalah:

- Metode Cash basis tidak mencerminkan besarnya kas yang tersedia.
- Akan dapat menurunkan perhitungan pendapatan bank, karena adanya pengakuan pendapatan sampai diterimanya uang kas.
- Adanya penghapusan piutang secara langsung dan tidak mengenal adanya estimasi piutang tak tertagih.
- Biasanya dipakai oleh perusahaan yang usahanya relative kecil seperti toko, warung, mall retail dan praktek kaum spesialis seperti dokter, dll.
- Setiap pengeluaran kas diakui sebagai beban.
- Sulit dalam melakukan transaksi yang tertunda pembayarannya, karena pencatatan diakui pada saat kas masuk atau keluar.
- Sulit bagi manajemen untuk menentukan suatu kebijakan kedepannya karena selalu berpatokan kepada kas.

Dari uraian diatas didapatkan alur yang dapat terjadi jika terjadi transaksi berlangsung dan beban yang akan ditanggung. Berikut ini adalah proses alur dari metode kas basis pada perusahaan dagang.



Gambar 2.1 Flowchart Proses Alur Cash Basis

2.2.3 Metode Pencatatan Periodik

Metode pencatatan periodik merupakan pencatatan transaksi mutasi pembelian ke dalam akun pembelian yang merupakan akun sementara dan harus dilakukan pengecekan fisik terhadap persediaan di akhir periode atau biasa disebut stock opname. Catatan atas laporan keuangan tentang pembelian dicatat dengan mendebet akun pembelian dan mengkredit akun kas atau utang. Sedangkan pencatatan atas penjualan dicatat dengan mendebet akun kas atau piutang dan mengkredit akun penjualan. Perusahaan hanya mengetahui jumlah persediaan pada akhir periode yang disebut persediaan barang akhir dengan melakukan perhitungan fisik pada jumlah persediaan barang akhir. (Rohman., 2017) [15]

Penyesuaian akhir periode dilakukan dengan menutup persediaan barang awal dan mencatat persediaan barang akhir yang telah dilakukan perhitungan fisik sebelumnya. Penentuan saldo akhir pada metode pencatatan periodik bisa dilakukan perhitungan, yaitu perhitungan nilai fisik persediaan dikalikan dengan harga pokok penjualan pada satuan barang. Harga pokok penjualan diperoleh dari data persediaan barang awal dan data persediaan barang akhir. (Rohman., 2017) [15]

Sistem pencatatan periodik ini akan mencatat transaksi mutasi pembelian ke dalam akun pembelian yang merupakan akun sementara dan harus dilakukan pengecekan fisik terhadap persediaan di akhir periode atau biasa disebut stock opname. Dalam metode ini, pencatatan atas pembelian dan penjualan dibedakan satu sama lain. Pencatatan atas pembelian akan dicatat dengan mendebet akun pembelian dan mengkredit akun kas atau utang. Sedangkan untuk pencatatan atas penjualan akan dicatat dengan mendebet akun kas atau piutang dan mengkredit akun penjualan. (Kusuma., 2019) [9]

Pada metode ini, penyesuaian akhir periode dilakukan dengan menutup persediaan barang awal dan kemudian mencatat persediaan barang akhir yang telah dilakukan perhitungan fisik sebelumnya. Untuk menentukan saldo akhir pada metode pencatatan periodik dapat dilakukan perhitungan yaitu perhitungan nilai fisik persediaan atau stock opname yang dikalikan dengan harga pokok penjualan pada

satuan barang. Harga pokok penjualan dapat diperoleh dari data persediaan barang awal dan data persediaan barang akhir. (Kusuma., 2019) [9]

Akun harga pokok penjualan dihitung dengan mengurangi sisa barang pada akhir periode dari barang tersedia untuk dijual selama periode tersebut. Sisa barang pada akhir periode dihitung dengan melakukan perhitungan fisik terhadap sisa persediaan yang ada. Pada metode periodik catatan persediaan tidak menunjukkan jumlah tersedia untuk dijual atau jumlah terjual selama periode tertentu. setiap pembelian dan penjualan tidak dicatat pada perkiraan persediaan barang dagangan mutasi barang dagangan tidak dicatat, sehingga untuk mengetahui berapa harga pokok barang dagangan yang terjual harus dilakukan terlebih dahulu perhitungan secara fisik. (Herwin, Dian., 2017) [2]

Untuk menentukan nilai atau harga pokok persediaan barang dagangan di akhir periode akuntansi harus dilakukan penghitungan secara fisik di gudang tempat menyimpan barang yang bersangkutan untuk mengetahui besarnya persediaan barang dagangan pada akhir periode. Jika nilai persediaan barang dagangan tidak dapat diketahui melalui pencatatan, maka harga pokok barang yang terjual juga tidak dapat ditentukan dengan benar. Oleh sebab itu, pada akhir periode penting untuk dilakukan pencatatan persediaan. (Herwin, Dian., 2017) [2]

Ciri khas metode periodik adalah tidak memakai buku pembantu tetapi hanya memakai pencatatan transaksi keuangan, pencatatan dilakukan hanya pada saat ada pembelian barang, nama akun yang dipakai saat pembelian adalah akun pembelian, dan penyesuaian pada akhir periode dilakukan dengan menutup persediaan barang dagang awal serta persediaan barang dagang akhir hasil perhitungan fisik. Metode periodik tidak memperlihatkan jumlah yang tersedia untuk dijual atau jumlah barang terjual selama periode dalam catatan persediaan barang dagang. (Kusuma., 2019) [9]

2.2.4 Akun

Akun adalah suatu alat untuk mencatat transaksi-transaksi keuangan yang bersangkutan dengan aset, kewajiban, modal, pendapatan dan beban. Tujuan pemakaian akun adalah untuk mencatat data yang akan menjadi dasar penyusunan laporan-laporan keuangan. Akun memberikan informasi tentang operasi-operasi perusahaan dari hari ke hari. Jumlah akun yang perlu diadakan dalam pembukuan suatu perusahaan tergantung kepada kebutuhannya. Kumpulan akun yang digunakan dalam pembukuan suatu perusahaan disebut buku besar atau ledger. (Jusuf, 2017) [8] Akun dapat dibagi menjadi 2 golongan, yaitu

- a. Akun neraca atau bisa disebut juga dengan akun rill yaitu akun-akun pada akhir periode akan dilaporkan di dalam neraca. Sesuai dengan uraian yang disebut akun neraca atau akun rill ialah akun aset, akun-akun kewajiban, dan akun modal.
- b. Akun laba-rugi atau biasa uga disebut akun nimal yaitu akun yang pada akhir periode akan dilaporkan ke dalam laporan laba-rugi. Akun-akun ini meliputi akun-akun pendapatan dan akun-akun beban.

Untuk memahami pemakaian yang lebih menyederhanakan, berikut contoh yang dapat di ambil dari transaksi penjualan tunai terjadi pada pertengahan dan akhir bulan. (Jusuf, 2017) ^[8]

Sejak beberapa bulan lalu, budi mengusahakan percetakan kecil di rumahnya yang dilakukan sebagai usaha sambilan. Pada tanggal 1 April 2010, budi bermaksud untuk memperbesar usaha dalam bentuk suatu perusahaan percetakan yang akan ditanganinya secara sungguh-sungguh. Perusahaan tersebut diberi nama "Rapih". Harta kekayaan budi dalam usaha lama dialihkan pada perusahaan yang baru yaitu berupa uang tunai Rp.290.000,00, piutang Rp.65.000,00, perlengkapan barang-barang kebutuhan untuk percetakan sebesar Rp.1.125.000,00, mesin cetak seharga Rp.3.000.000,00 dan gedung Rp.9.000.000,00. Berikut transaksi yang telah dilakukan pada bulan april 2010.

Transaksi Pada Periode Bulan April 2010

- April 02 Dibayar Tunai premi asuransi sebesar Rp.60.000,00 untuk tiga bulan
- April 02 Ditandatangani pinjaman wasel sebesar Rp.2.000.000,00 dari Bank Sejahtera dengan bunga 12% jangka waktu satu tahun.
- April 03 Dibeli mesin cetak baru secara kredit di PT. Merbabu, Semarang seharga Rp.1.800.000,00.
- April 03 Diterima uang sebesar Rp.90.000,00 untuk sewa gedung selama 6 bulan.
- April 04 Diterima pembayaran dari debitur sebesar Rp.50.000,00.
- April 06 Dibayar beban advertensi pada harian pembangunan jakarta sebesar Rp.15.000,00.
- April 10 Dibayar hutang pada PT. Merbabu, Semarang sebesar Rp.100.000,00.
- April 10 Dibayar upah harian pegawai yang dibayar secara mingguan sebesar Rp.120.000,00.
- April 16 Diterima uang dari hasil penyerahan pesanan barang cetakan sebesar Rp.900.000,00.
- April 17 Dibayar upah harian pegawai yang dibayar secara mingguan sebesar Rp.120.000,00.
- April 20 Dibeli perlengkapan untuk kebutuhan percetakan sebesar Rp.350.000,00.
- April 24 Dibayar gaji pegawai bulanan dan upah harian pegawai sebesar Rp.470.000,00.

- April 26 Diterima uang hasil penyerahan pesanan barang cetakan sebesar Rp.850.000,00
- April 30 Dibayar akun telepon bulan april sebesar Rp.200.000,00.
- April 30 Diserahkan pesanan barang-barang cetakan seharga Rp.500.000,00.
- April 30 Dibayar beban listrik bulan april sebesar Rp.100.000,00.
- April 30 Budi Mengambil uang dari perusahaan sebanyak Rp.500.000,00 untuk keperluan pribadi.

Setelah mendapatkan informasi detail seperti diatas, maka akan di tambahkan dalam tabel akun yang akan dilakukan seperti berikut ini.

Tabel 2.2 Tabel-tabel pada menu akun

Nama Akun : KAS				
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
01 April 2010	Modal Awal		Rp.290.000,00	
02 April 2010	Piutang Wasel		Rp.2.000.000,00	
02 April 2010	Premi Asuransi			Rp.60.000,00
03 April 2010	Piutang Sewa Gedung		Rp.90.000,00	
04 April 2010	Piutang Debitur		Rp.50.000,00	
06 April 2010	Advertensi Pembangunan			Rp.15.000,00
10 April 2010	Hutang PT. Merbabu			Rp.100.000,00
10 April 2010	Upah Mingguan Pegawai			Rp.120.000,00
16 April 2010	Penyerahan percetakan		Rp.900.000,00	
17 April 2010	Upah Mingguan Pegawai			Rp.120.000,00
20 April 2010	Perlengkapan Percetakan			Rp.350.000,00
24 April 2010	Gaji dan Upah Pegawai			Rp.470.000,00
26 April 2010	Pesanan barang		Rp.850.000,00	
30 April 2010	Akun Telepon			Rp.200.000,00
30 April 2010	Beban Listrik			Rp.100.000,00
30 April 2010	Pesanan Barang		Rp.500.000,00	

Nama Akun : Piutang Usaha				
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
01 April 2010	Piutang Usaha		Rp.65.000,00	
04 April 2010	Piutang Debitur			Rp.50.000,00
30 April 2010	Pendapatan Percetakan		Rp.500.000,00	

Nama Akun : Perlengkapan				
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
01 April 2010	Perlengkapan Percetakan		Rp.1.125.000,00	
20 April 2010	Perlengkapan Percetakan		Rp.350.000,00	

Nama Akun : Asuransi				
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
02 April 2010	Premi Asuransi		Rp.60.000,00	

Tabel 2.2 Tabel-tabel pada menu akun Lanjutan

Nama Akun : Gedung				
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
01 April 2010			Rp.9.000.000,00	

Nama Akun : Mesin Cetak				
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
01 April 2010			Rp.3.000.000,00	
03 April 2010			Rp.1.800.000,00	

Nama Akun : Hutang Usaha				
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
03 April 2010	Kredit Mesin Cetak			Rp.1.800.000,00
10 April 2010	Hutang PT.Merbabu		Rp.100.000,00	

Nama Akun : Hutang Wasel				
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
02 April 2010				Rp.2.000.000,00

Nama Akun : Pendapatan Sewa				
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
03 April 2010				Rp.90.000,00

Nama Akun : Modal Budi				
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
03 April 2010				Rp.13.480.000,00

Nama Akun : Pive Budi				
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
30 April 2010			Rp.500.000,00	

Nama Akun : Pendapatan Percetakan				
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
16 April 2010	Penyerahan percetakan			Rp.900.000,00
26 April 2010	Pesanan Barang			Rp.850.000,00
30 April 2010	Pesanan Barang			Rp.500.000,00

Nama Akun : Beban Advertensi				
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
06 April 2010			Rp.15.000,00	

Nama Akun : Gaji dan Upah Pegawai				
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
10 April 2010			Rp.120.000,00	
17 April 2010			Rp.120.000,00	
24 April 2010			Rp.47.000,00	

Nama Akun : Beban dan Lainnya				
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
30 April 2010	Akun Telepon		Rp.200.000,00	
30 April 2010	Beban Listrik		Rp.100.000,00	

2.2.5 Jurnal

Jurnal adalah alat untuk mencatat transaksi perusahaan yang dilakukan secara kronologis dengan menunjukkan akun yang harus didebet dan di kredit beserta jumlah masing-masing. Setiap transaksi yang terhadu didalam perusahaan sebelum dibukukan ke buku besar harus dicatatdahulu dalam jurnal. Oleh karena itu, buku jurnal sering disebut sebagai catatan pertama. (Jusuf, 2017) [8] Manfaat pemakaian jurnal adalah :

- Jurnal merupakan alat pencatatan yang dapat menggambarkan akun-akun yang terpengaruhi oleh suatu transaksi.
- Jurnal merupakan alat pencatatan yang memberi gambaran secara kronologis sehingga dapat memberi gambaran yang lengkap tentang seluruh transaksi perusahaan berdasarkan urutan-urutan kejadian.
- Jurnal dapat dipecah menjado beberapa jurnal khusus yang dapat dikerjakan oleh beberapa orang secara bersamaan.
- Jurnal menyediakan ruang yang cukup untuk keterangan transaksi. Sebaliknya ruang yang tersedia dalam kolom keterangan di akun-akun buku besar sangat terbatas sehingga tidak dapat memuat keterangan yang cukup.

Untuk memahami pemakaian yang lebih menyederhanakan, berikut contoh yang dapat di ambil dari sub bab sebelumnya, maka didapatkan jurnal berikut ini.

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
01 April 2010	Kas	1	Rp.290.000,00	
	Piutang Usaha	10	Rp.65.000,00	
	Perlengkapan	50	Rp.1.125.000,00	
	Mesin Cetak	220	Rp.3.000.000,00	
	Gedung	230	Rp.9.000.000,00	
	Modal Budi	600		Rp.13.480.000,00
2 April 2010	Asuransi	60	Rp.60.000,00	
	Kas	1		Rp.60.000,00
2 April 2010	Kas	1	Rp.2.000.000,00	
	Hutang Wasel	410		Rp.2.000.000,00
3 April 2010	Mesin Cetak	220	Rp.1.800.000,00	
	Hutang Usaha	400		Rp.1.800.000,00
3 April 2010	Kas	1	Rp.90.000,00	
	Pendapatan Sewa	450		Rp.90.000,00
4 April 2010	Kas	1	Rp.50.000,00	
	Piutang Usaha	10		Rp.50.000,00
6 April 2010	Beban Advertensi	840	Rp.15.000,00	
	Kas	1		Rp.15.000,00
10 April 2010	Hutang Usaha	400	Rp.100.000,00	
	Kas	1		Rp.100.000,00

Tabel 2.3 Tabel pada menu jurnal Lanjutan

10 April 2010	Gaji dan Upah	860	Rp.120.000,00	
	Kas	1		Rp.120.000,00
16 April 2010	Kas	1	Rp.900.000,00	
	Pendapatan Percetakan	700		Rp.900.000,00
17 April 2010	Gaji dan Upah	860	Rp.120.000,00	
	Kas	1		Rp.120.000,00
20 April 2010	Perlengkapan	50	Rp.350.000,00	
	Kas	1		Rp.350.000,00
24 April 2010	Gaji dan Upah	860	Rp.470.000,00	
	Kas	1		Rp.470.000,00
26 April 2010	Kas	1	Rp.850.000,00	
	Pendapatan Percetakan	700		Rp.850.000,00
30 April 2010	Beban Macam-Macam	899	Rp.200.000,00	
	Kas	1		Rp.200.000,00
30 April 2010	Piutang Usaha	10	Rp.500.000,00	
	Pendapatan Percetakan	700		Rp.500.000,00
30 April 2010	Beban Macam-Macam	899	Rp.100.000,00	
	Kas	1		Rp.100.000,00
30 April 2010	Pive	601	Rp.500.000,00	
	Kas	1		Rp.500.000,00

2.2.6 Neraca

Neraca atau sering disebut juga laporan posisi keuangan adalah suatu daftar yang menggambarkan aset, kewajiban, dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada saat tertentu. Dalam sistem pembukuan, pendebitan sebagai akibat dari suatu transaksi harus sama dengan pengkreditan dari transaksi yang bersangkutan. (Jusuf, 2017) ^[8] Oleh karena itu, di dalam buku besar jumlah pendebitannya harus selalu sama dengan jumlah pengkreditannya.

Untuk menguji kebenaran pendebitan dan pengkreditan, maka akhir masa tertentu harus dibuat neraca saldo. Yang dimaksud dengan neraca saldo ialah daftar yang berisi saldo-saldo dari seluruh akun yang ada di dalam buku besar pada saat tertentu. (Jusuf, 2017) ^[8] Tujuan pembuatannya adalah:

- Untuk menguji kesamaan debit dan kredit dalam buku besar.
- Untuk mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan.

Untuk memahami pemakaian yang lebih menyederhanakan, berikut contoh yang dapat di ambil dari sub bab akun, maka didapatkan neraca berikut ini.

Tabel 2.4 Tabel pada menu neraca saldo

Neraca Saldo 30 April 2010		
Nama Akun	Debit	Kredit
Kas	Rp.2.145.000,00	
Piutang	Rp.515.000,00	
Perlengkapan	Rp.1.475.000,00	
Asuransi	Rp.60.000,00	
Mesin Cetak Gedung	Rp.4.800.000,00	
Hutang Usaha		Rp.1.700.000,00
Hutang Wasel		Rp.2.000.000,00
Pendapatan Sewa		Rp.90.000,00
Modal Budi Pive Budi		Rp.13.480.000,00
Pendapatan Percetakan	Rp.50.000,00	
Beban Advertensi	Rp.15.000,00	
Gaji dan Upah Karyawan	Rp.710.000,00	
Beban Macam-macam	Rp.300.000,00	
Total	Rp.19.520.000,00	Rp.19.520.000,00

Setelah didapatkan nilai neraca, maka kemudian akan menyesuaikan atas saldo-saldo akun di buku besar dengan membuat jurnal yang disebut jurnal penyesuaian. Pembahasan tentang jurnal penyesuaian harus dibuat untuk masing-masing dari beban dibayar langsung, depresiasi, beban masih harus dibayar, pendapatan yang masih akan diterima dan pendapatan diterima langsung. Berikut contoh untuk mendapatkan nilai penyesuaian.

Tabel 2.5 Tabel pada menu neraca penyesuaian

Neraca Penyesuaian 30 April 2010		
Nama Akun	Debit	Kredit
Piutang Usaha	Rp.150.000,00	
Perlengkapan		Rp.325.000,00
Asuransi		Rp.20.000,00
Pendapatan Sewa	Rp.15.000,00	
Pendapatan Percetakan		Rp.150.000,00
Gaji dan Upah Pegawai	Rp.100.000,00	
Beban Asuransi	Rp.20.000,00	
Beban Pemakaian	Rp.325.000,00	
Perlengkapan		Rp.100.000,00
Beban Asuransi	Rp.100.000,00	
Beban Depresiasi Mesin		Rp.100.000,00
Akumulasi Depresiasi Mesin	Rp.150.000,00	
Beban Depresiasi Gedung		Rp.150.000,00
Hutang Gaji & Upah		Rp.100.000,00
Beban Bunga	Rp.20.000,00	
Hutang Bunga		Rp.20.000,00
Pendapatan Sewa		Rp.15.000,00
Total	Rp.880.000,00	Rp.880.000,00

Setelah mendapatkan nilai yang akan disesuaikan, maka didapatkan neraca penyesuaian akhir. Berikut ini neraca penyesuaian akhir.

Tabel 2.6 Tabel pada menu neraca penyesuaian akhir

Neraca Penyesuaian Akhir 30 April 2010		
Nama Akun	Debit	Kredit
Kas	Rp.2.145.000,00	
Piutang Usaha	Rp.665.000,00	
Perlengkapan	Rp.1.150.000,00	
Asuransi	Rp.40.000,00	
Mesin Cetak	Rp.4.800.000,00	
Gedung	Rp.9.000.000,00	
Hutang Usaha		Rp.1.700.000,00
Hutang Wasel		Rp.2.000.000,00
Pendapatan Sewa		Rp.75.000,00
Modal Budi		Rp.13.480.000,00
Pive Budi	Rp.500.000,00	
Pendapatan Percetakan		Rp.2.400.000,00
Beban Advertensi		Rp.15.000,00
Gaji dan Upah Pegawai	Rp.810.000,00	
Beban Macam-Macam	Rp.300.000,00	
Beban Asuransi	Rp.20.000,00	
Beban Pemakaian Perlengkapan	Rp.325.000,00	
Beban Asuransi	Rp.100.000,00	
Beban Depresiasi Mesin		Rp.100.000,00
Akumulasi Depresiasi Mesin	Rp.150.000,00	
Beban Depresiasi Gedung		Rp.150.000,00
Hutang Gaji & Upah		Rp.100.000,00
Beban Bunga	Rp.20.000,00	
Hutang Bunga		Rp.20.000,00
Pendapatan Sewa		Rp.15.000,00
Total Akhir	Rp.20.040.000,00	Rp.20.040.000,00

Dengan didapatkan nilai akhir dari neraca, maka saldo-saldo akun yang siap disajikan akan dibentuk dalam laporan keuangan. Berikut contoh laporan keuangan untuk bulan april 2010.

Tabel 2.7 Tabel pada menu laporan laba-rugi Lanjutan

Laporan Laba Rugi 30 April 2010		
Pendapatan Percetakan		Rp.2.400.000,00
Pendapatan Sewa		Rp.15.000,00
Jumlah Pendapatan		Rp.2.415.000,00
Beban Usaha		
Beban Advertensi	Rp.15.000,00	
Gaji dan Upah	Rp.810.000,00	
Beban Asuransi	Rp.20.000,00	
Beban Pemakaian Perlengkapan	Rp.325.000,00	
Beban Depresiasi Mesin	Rp.100.000,00	
Beban Depresiasi Gedung	Rp.150.000,00	
Beban Bunga	Rp.20.000,00	
Beban Macam-Macam	Rp.300.000,00	
Jumlah Beban	Rp.1.740.000,00	
Laba Bersih		Rp.675.000,00

Tabel 2.8 Tabel pada menu laporan perubahan modal

Laporan Perubahan Modal 30 April 2010		
Modal 1 April 2010		
Investasi Awal	Rp.13.480.000,00	
Laba Bersih	Rp.675.000,00	
Jumlah	Rp.14.155.000,00	
Pengambilan Pive		Rp.500.000,00
Jumlah Akhir	Rp.13.655.000,00	

Tabel 2.9 Tabel Neraca

Neraca 30 April 2010			
Aset		Kewajiban	
Kas	Rp.2.145.000,00	Hutang Usaha	Rp.1.1700.000,00
Piutang Usaha	Rp.665.000,00	Hutang Wasel	Rp.2.000.000,00
Perlengkapan	Rp.1.150.000,00	Hutang Gaji & Upah	Rp.100.000,00
Asuransi	Rp.40.000,00	Hutang Bunga	Rp.20.000,00
Mesin		Pendapatan Sewa	Rp.75.000,00
(Rp.4.800.000,00)		Jumlah Kewajiban	Rp.3.895.000,00
Akumulasi Depresiasi			
(Rp.100.000,00)	Rp.4.700.000,00		
Gedung			
Rp.9.000.000,00		Modal Budi	Rp.13.655.000,00
Akumulasi Depresiasi			
(Rp.150.000,00)	Rp.8.850.000,00	Jumlah Modal	Rp.13.655.000,00
Jumlah Aset	Rp.17.550.000,00	Total	Rp.17.550.000,00

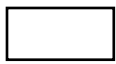

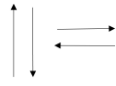
2.2.7 Konteks

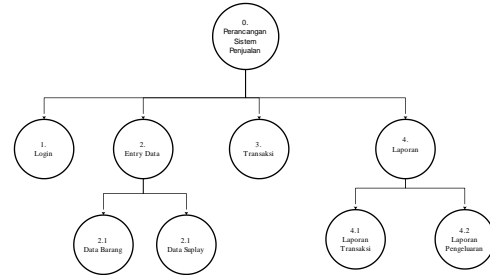
Diagram konteks merupakan tingkatan tertinggi dalam diagram aliran data dan hanya memuat satu proses, menunjukkan sistem secara keseluruhan. Proses tersebut diberi nomor nol. Semua entitas eksternal yang ditunjukkan pada diagram konteks berikut aliran data-aliran data utama menuju dan dari sistem. Diagram tersebut tidak memuat penyimpanan data dan tampak sederhana untuk diciptakan, begitu entitas-entitas eksternal serta aliran data-aliran data menuju dan dari sistem diketahui penganalisis dari wawancara dengan user dan sebagai hasil analisis dokumen. (Reksoatmodjo, 2018) [14]

Diagram konteks dimulai dengan penggambaran terminator, aliran data, aliran kontrol penyimpanan, dan proses tunggal yang menunjukkan keseluruhan sistem. Bagian termudah adalah menetapkan proses (yang hanya terdiri dari satu lingkaran) dan diberi nama yang mewakili sistem. Nama dalam hal ini dapat menjelaskan proses atau pekerjaan atau dalam kasus ekstrim berupa nama perusahaan yang dalam hal ini mewakili proses yang dilakukan keseluruhan organisasi (Reksoatmodjo, 2018) [14].

Terminator ditunjukkan dalam bentuk persegi panjang dan berkomunikasi langsung dengan sistem melalui aliran data atau penyimpanan eksternal. Antar terminator tidak diperbolehkan komunikasi langsung. Pada kenyataannya hubungan antar terminator dilakukan, tetapi secara definitif karena terminator adalah bagian dari lingkungan, maka tidak relevan jika dibahas dalam context diagram. Berikut ini adalah bagian-bagian yang diperlukan dalam diagram konteks (Reksoatmodjo, 2018) [14].

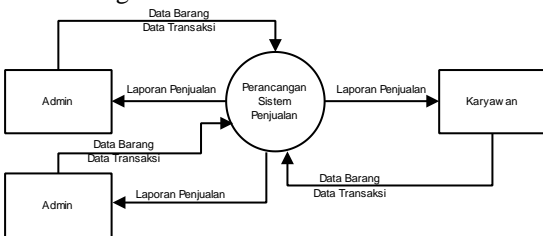
Tabel 2.10 Tabel Bagian Diagram Konteks

Simbol	Nama	Keterangan
	Terminator	Kesatuan diluar sistem yang memberikan input ke sistem atau menerima output dari sistem.
	Proses	Simbol untuk keluar masuk penyambungan proses dalam lembar atau halaman yang sama.
	Aliran Data / Data flow	Simbol yang digunakan untuk menghubungkan antara simbol yang satu dengan simbol lainnya.



Gambar 2.3 Contoh Diagram Jenjang

Berikut ini merupakan contoh diagram konteks dengan berbentuk sederhana.



Gambar 2.2 Contoh Diagram Konteks

2.2.8 Jenjang

Diagram Jenjang Proses adalah sarana dalam melakukan desain dan teknik dokumentasi dalam siklus pengembangan sistem yang berbasis pada fungsi. Tujuannya agar Diagram Jenjang tersebut dapat memberikan informasi tentang fungsi-fungsi yang ada di dalam sistem. Diagram berjenjang merupakan alat perancangan sistem yang dapat menampilkan seluruh proses yang terdapat pada suatu aplikasi tertentu dengan jelas dan terstruktur (Reksoatmodjo, 2018) [14].

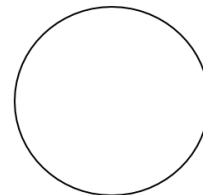
Diagram Jenjang menggambarkan seluruh proses dari fungsi-fungsi di dalam sistem secara berjenjang dengan beberapa level proses yang dibutuhkan. Diagram jenjang hanya memiliki 2 jenis simbol saja yang terdiri dari proses dan aliran data. Untuk penjelasan pada simbol sama seperti diagram konteks. Berikut ini merupakan contoh dari diagram jenjang dengan berbentuk sederhana (Reksoatmodjo, 2018) [14].

2.2.9 Diagram Alir Data

DAD adalah diagram yang digunakan untuk memodelkan sistem secara logik. Seperti halnya bagan alir dokumen, diagram alir data pun dapat digunakan baik pada tahap analisis maupun tahap desain, namun kecenderungan diagram ini lebih cocok digunakan untuk tahap desain karena dengan diagram tersebut batasan ruang lingkup sistem terlihat sangat jelas sehingga pekerjaan pengembangan sistem yang dilakukan dapat lebih fokus. Terdapat beberapa ahli yang pernah mendefinisikan simbol-simbol DFD, diantaranya adalah Gane/Serson dan Yourdon/De Marco yang mendefinisikan simbol DFD. (Fathansyah, 2012) [5].

a. Proses

Proses merupakan kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan oleh orang atau mesin komputer dimana aliran data masuk ditransformasikan ke aliran data keluar. Kegiatan atau kerja yang dilakukan oleh orang, mesin, atau komputer dan hasil suatu arus data yang masuk ke dalam proses untuk dilakukan arus data yang akan keluar dari proses. Suatu proses dapat ditunjukkan dengan simbol lingkaran atau dengan simbol empat persegi panjang tegak dengan sudut-sudutnya tumpul. (Fathansyah, 2012) [5]



Gambar 2.4 Proses

b. Aliran Data

Aliran Data digambarkan dengan anak panah yang menunjukkan arah masuk dan keluar dari suatu proses. Aliran Data ini digunakan untuk menerangkan perpindahan data atau paket data/informasi dari satu bagian sistem ke bagian lainnya. (Fathansyah, 2012) [5]



Gambar 2.5 Aliran Data

c. Entitas

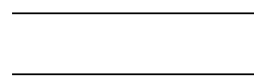
Entitas Eksternal mewakili terminal/entity yang berkomunikasi dengan sistem yang sedang dikembangkan. Entitas Eksternal dapat berupa orang, sekelompok orang, departemen atau divisi di dalam sebuah organisasi/perusahaan yang sama tetapi di luar kendali sistem yang sedang dibuat modelnya. Entitas Eksternal dapat juga berupa departemen, divisi atau sistem di luar sistem yang berkomunikasi dengan sistem yang sedang dikembangkan. Komponen ini perlu diberi nama sesuai dengan dunia luar yang berkomunikasi dengan sistem yang sedang dibuat modelnya dan biasanya menggunakan kata benda. (Fathansyah, 2012) [5]



Gambar 2.6 Entitas

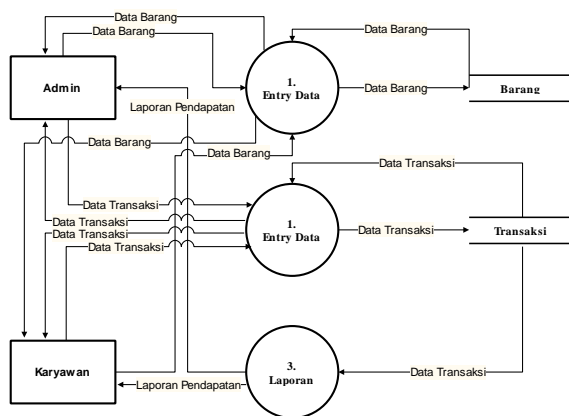
d. Data Store

Data Store biasanya berkaitan dengan penyimpanan seperti file atau database yang berkaitan dengan penyimpanan secara komputerisasi, misalnya flashdisk, harddisk, disket, tape, pita magnetik dan lain-lain. Data Store juga berkaitan dengan penyimpanan secara manual seperti buku alamat, telpon, daftar tamu dan agenda. (Fathansyah, 2012) [5]

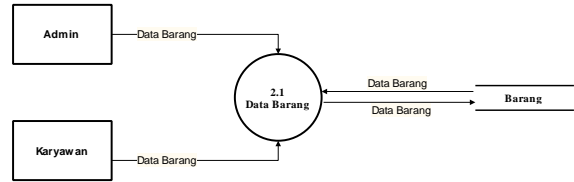


Gambar 2.7 Data Store

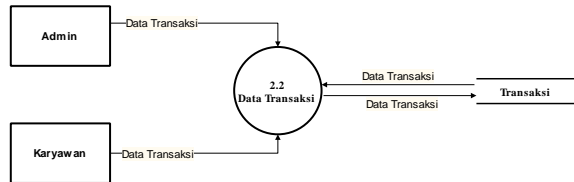
Dengan didapatkan penjelasan seperti diatas, dibawah ini merupakan contoh diagram alir data yang berbentuk sederhana.



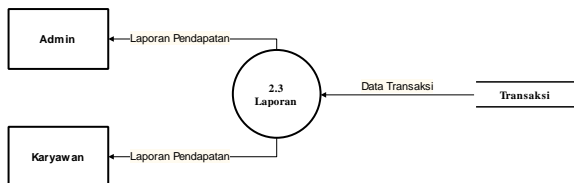
Gambar 2.8 Contoh DFD Level 1



Gambar 2.9 Contoh DFD Level 2.1



Gambar 2.10 Contoh DFD Level 2.2



Gambar 2.11 Contoh DFD Level 2.3

2.2.10 Entity Relationship Diagram

Entity Relationship diagram (ERD) adalah suatu model untuk menjelaskan mengenai hubungan antar data dalam basis data berdasarkan objek-objek dasar data yang memiliki hubungan antar relasi. Entity Relationship Diagram oyi untuk memodelkan struktur data serta hubungan antar data, untuk dapat menggambarkannya digunakan beberapa notasi serta symbol. (Reksoatmodjo, 2018) [14]

Entity Relationship diagram juga merupakan teknik yang digunakan untuk memodelkan kebutuhan data dari suatu organisasi, biasanya oleh System Analys dalam tahap analisis persyaratan proyek pengembangan system. Sementara seolah-olah teknik diagram atau alat peraga memberikan dasar untuk desain database relasional yang mendasari sistem informasi yang dikembangkan. ERD bersama-sama dengan detail pendukung merupakan model data yang pada gilirannya digunakan sebagai spesifikasi untuk database. (Reksoatmodjo, 2018) [14]

Entitas adalah objek dalam dunia nyata yang dapat dibedakan dengan objek lain. Entity Relationship diagram bias juga sebagai suatu teknik yang digunakan untuk dapat memodelkan kebutuhan data dari sebuah organisasi, biasanya oleh system analys didalam tahap analisis persyaratan proyek pengembangan sistem. Berikut ini penjelasan dari entitas relasi diagram.

a. Satu ke satu (One To One) 1: 1

Relasi ini menunjukkan setiap entitas pada himpunan entitas A berhubungan dengan tepat satu

entitas pada himpunan entitas B atau sebaiknya. Relasi ini mirip dengan korespondensi satu-satu pada materi matematika. (Fathansyah, 2012) [5] Berikut gambar yang menunjukkan kardinalitas relasi satu ke satu (One To one):



Gambar 2.12 Contoh Relationship 1:1

b. Satu ke banyak (One To Many) 1:M

Relasi ini menunjukkan bahwa setiap entitas pada himpunan entitas A berhubungan banyak entitas dalam himpunan entitas B. (Fathansyah, 2012) [5] Berikut gambar yang menunjukkan kardinalitas relasi satu ke banyak (One To Many):



Gambar 2.13 Contoh Relationship 1:M

c. Satu ke banyak (One To Many) M:1

Relasi ini menunjukkan bahwa banyak entitas pada himpunan entitas A berhubungan paling banyak dengan satu entitas dalam himpunan entitas B, dan tidak sebaliknya dimana entitas pada setiap himpunan entitas B dapat berhubungan dengan banyak pada himpunan entitas A (Fathansyah, 2012). Berikut gambar yang menunjukkan kardinalitas relasi banyak ke satu:



Gambar 2.14 Contoh Relationship M:1

d. Banyak ke banyak (Many To Many) M:M

Relasi ini menunjukkan bahwa setiap entitas pada himpunan entitas A berhubungan dengan banyak entitas dalam himpunan entitas B, dan setiap entitas pada himpunan B berhubungan banyak dengan entitas pada himpunan entitas A (Fathansyah, 2012). Berikut gambar yang menunjukkan kardinalitas relasi banyak ke banyak:



Gambar 2.15 Contoh Relationship M:M

2.2.11 Flowchart

Flowchart adalah adalah suatu bagan dengan simbol-simbol tertentu yang menggambarkan urutan proses secara mendetail dan hubungan antara suatu proses (instruksi) dengan proses lainnya dalam suatu program. Flowchart atau sering disebut dengan diagram alir merupakan suatu jenis diagram yang merepresentasikan algoritma atau langkah-langkah

instruksi yang berurutan dalam sistem. Biasanya, seorang analis sistem menggunakan flowchart sebagai bukti dokumentasi untuk menjelaskan gambaran logis sebuah sistem yang akan dibangun kepada programmer. (Budiutomo, Nanang., 2017) [3]

Dengan begitu, flowchart dapat membantu untuk memberikan solusi terhadap masalah yang bisa saja terjadi dalam membangun sistem. Pada dasarnya, flowchart digambarkan dengan menggunakan simbol-simbol. Setiap simbol mewakili suatu proses tertentu. Sedangkan untuk menghubungkan satu proses ke proses selanjutnya digambarkan dengan menggunakan garis penghubung. Dengan adanya flowchart, setiap urutan proses dapat digambarkan menjadi lebih jelas. Selain itu, ketika ada penambahan proses baru dapat dilakukan dengan mudah menggunakan flowchart ini. (Budiutomo, Nanang., 2017) [3]

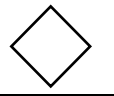
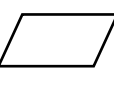

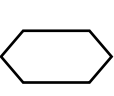
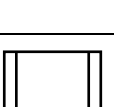
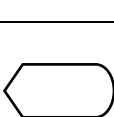
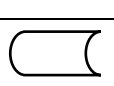
Setelah proses membuat flowchart selesai, maka giliran programmer yang akan menerjemahkan desain logis tersebut kedalam bentuk program dengan berbagai bahasa pemrograman yang telah disepakati. Dalam perancangan flowchart sebenarnya tidak ada rumus atau patokan yang bersifat mutlak (pasti). Hal ini didasari oleh flowchart (bagan alir) adalah sebuah gambaran dari hasil pemikiran dalam menganalisa suatu permasalahan dalam komputer. Karena setiap analisa akan menghasilkan hasil yang bervariasi antara satu dan lainnya. Kendati begitu secara garis besar setiap perancangan flowchart selalu terdiri dari tiga bagian, yaitu input, proses dan output. (Budiutomo, Nanang., 2017) [3]

Tabel 2.11 simbol-simbol flowchart dan keterangannya.

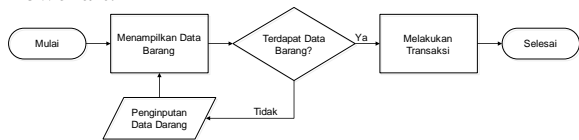
simbol	nama	keterangan
	Flow direction symbol	Simbol yang digunakan untuk menghubungkan antara simbol yang satu dengan simbol lainnya biasa sering disebut connection line.
	Terminator symbol	Simbol untuk permulaan atau pengakhiran dari suatu kegiatan.
	Connector symbol	Simbol untuk keluar masuk penyambungan proses dalam lembar atau halaman yang sama.
	Connector symbol	Simbol untuk keluar masuk penyambungan proses dalam lembar atau halaman yang berbeda.
	Processing symbol	Simbol yang menunjukkan pengolahan yang dilakukan oleh komputer
	Simbol manual operation	Simbol yang menunjukkan pengolahan

		yang tidak dilakukan oleh komputer
--	--	------------------------------------

Tabel 2.11 simbol-simbol flowchart dan keterangannya Lanjutan.

	Simbol decision	Simbol pemilihan proses berdasarkan kondisi yang ada.
	Simbol input output	Simbol yang menyatakan proses input dan output tanpa tergantung dengan jenis peralatannya.
	Simbol manual	Input simbol pemasukan data secara manual online keyboard.
	Simbol preparation	Simbol untuk mempersiapkan penyimpanan yang akan digunakan sebagai tempat pengolahan di dalam storage.
	Simbol predefine process	Simbol untuk pelaksanaan suatu bagian atau prosedur.
	Simbol display	Simbol yang menyatakan peralatan output akan digunakan yaitu layar, plotter, printer, atau lainnya.
	Simbol disk and online storage	Simbol yang menyatakan input yang berasal dari disk atau disimpan ke disk.

Berikut ini adalah contoh sederhana dari flowchart.



Gambar 2.16 Contoh Flowchart

2.2.12 Flowchart

Basisdata (database) adalah kumpulan data yang disimpan secara sistematis di dalam komputer yang dapat diolah atau dimanipulasi menggunakan perangkat lunak (program aplikasi) untuk menghasilkan informasi. Pendefinisian basisdata meliputi spesifikasi berupa tipe data, struktur data dan juga batasan-batasan pada data yang akan disimpan. Basisdata merupakan aspek yang sangat penting dalam sistem informasi karena berfungsi sebagai gudang penyimpanan data yang akan diolah lebih lanjut. Basisdata menjadi penting karena dapat mengorganisasi data, menghindari duplikasi data, menghindari hubungan antar data yang tidak jelas dan juga update yang rumit. (Fathansyah, 2012) [5]

Proses memasukkan dan mengambil data ke dan dari media penyimpanan data memerlukan perangkat lunak yang disebut dengan sistem manajemen basisdata (database management system | DBMS).

DBMS merupakan sistem perangkat lunak yang memungkinkan pengguna basisdata (database user) untuk memelihara, mengontrol dan mengakses data secara praktis dan efisien. Dengan kata lain, semua akses ke basisdata akan ditangani oleh DBMS. DBMS ini menjadi lapisan yang menghubungkan basisdata dengan program aplikasi untuk memastikan bahwa basisdata tetap terorganisasi secara konsisten dan dapat diakses dengan mudah. (Fathansyah, 2012) [5]

3. Dasar Teori

3.1. Pengertian Akuntansi

Object penelitian dalam pembuatan program perhitungan akuntansi dilakukan berlokasi dilaksanakan di PT. Tunas Wijaya Laksana di Ruko Monjali Permai Jl. Monjali Blunyah Gede Kutu Dukuh Siduadi Mlati Kab. Sleman Yogya dan waktu penelitian dimulai Agustus 2019 sampai dengan Januari 2020

3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk proses penjualan dalam pembuatan program penjualan PT. Tunas Wijaya Laksana adalah dengan menggunakan pencatatan periodik berbasis cash basis yang akan dihitung dari tiap-tiap pendapatan dan pengeluaran dalam satu periode. Dengan menggunakan metode pencatatan periodik berbasis cash basis akan menghasilkan laporan berupa akun, jurnal, necara, dan laporan akhir pada periode yang sudah ditentukan. Metode penelitian ini akan mengambil data setiap aktivitas jual-beli di perusahaan untuk mendapatkan hasil akhir perhitungan akun, jurnal, necara, dan laporan akhir.

Pada konsep cash basis, perusahaan menerima pembayaran secara tunai yang dilakukan pada saat terjadinya pembayaran secara langsung. Sehingga dengan kata lain, pada saat sudah diterima pembayaran, maka biaya sudah dicatat pada saat itu juga. Oleh karena itu, data-data akan diperlukan untuk membentuk sistem informasi akuntansi dengan metode pencatatan periodik berbasis cash basis yang berkaitan dengan pembuatan tugas akhir.

3.2.1. Pengumpulan Data

Berdasarkan sumber data yang digunakan pada penelitian proyek tugas akhir ini, maka metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh karyawan di PT. Tunas Wijaya Laksana untuk pengumpulan data-data yang akan digunakan dalam proses pembuatan program.

b. Studi Literatur

Pencarian data dan referensi literatur yang berkaitan dengan metode-metode penerapan dan data-data yang dapat dikelompokkan menjadi suatu perkiraan perhitungan yang terkait pada sistem informasi akuntansi.

c. Dokumentasi

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian dengan cara mengambil data dari pemilik PT. Tunas Wijaya Laksana.

3.2.2. Analisis dan Perancangan

Pada tahapan analisis dan perancangan sistem ini adalah tahap yang menspesifikasikan bagaimana sistem dapat menerapkan sistem dapat memenuhi kebutuhan informasi terkait dengan proses akuntansi. Untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut, sistem ini akan memerlukan beberapa tahap desain seperti desain input, desain proses, dan desain output. Selain itu pada desain sistem nanti akan diberikan gambaran secara detail tentang pemodelan UML pada sistem. Berikut ini akan diberikan perincian tentang desain input, desain proses, dan desain output yang akan dibuat adalah sebagai berikut :

a. Desain Input

Desain input berfungsi untuk memasukan data ke dalam format yang sesuai. Input data yang akan digunakan dalam sistem ini yang diperoleh dari data yang dikumpulkan untuk memasukkan data yang terkait. Selain itu juga, dengan proses input dapat mengidentifikasi beberapa jenis penginputan. Dalam proses input terdapat pengisian beberapa form dari penginputan data-data terkait.

b. Desain Proses

Desain proses merupakan tahapan untuk membuat sketsa yang akan terjadi pada setiap modul yang dimiliki sistem. Pada desain proses, memiliki fitur yang dapat dilakukan agar mempermudah ketika mendapatkan sebuah menu pada sistem informasi, menu penambahan data sesuai kebutuhan. Desain proses dapat melakukan perhitungan akuntansi cash basis yang akan diproses. Berdasarkan dari klasifikasinya, maka tahap awal yang dilakukan dalam perancangan proses adalah menerjemahkan use case dan sequence diagram dari sketsa proses pada setiap modul yang terdapat pada program.

c. Desain Output

Desain output merupakan format laporan yang diperlukan, serta menentukan unsur-unsur data yang dibutuhkan untuk menampilkan hasil akhir dalam sebuah laporan. Data output diharapkan meliputi data teks agar dapat dipahami semua kalangan.

d. Desain Interface

Desain interface merupakan konsep antarmuka yang bertujuan untuk mempermudah pengguna dalam mengakses sebuah aplikasi. Dalam interface terdapat menu-menu yang tersedia dalam aplikasi. Dalam desain perhitungan akuntansi sedikit kompleks karena terdapat beberapa bagan sekaligus hasil output yang telah di buat.

3.2.3. Pembuatan Program

Program yang akan diimplementasikan menggunakan bahasa scripting PHP, CSS, HTML, dan MySQL untuk penyimpanan databasenya. Proses dalam pembuatan program menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak sebagai pendukung. Perangkat keras dan perangkat lunak tersebut diantara lain sebagai berikut :

a. Perangkat Keras

Perangkat keras merupakan perangkat komputer yang digunakan dalam pembuatan program. Spesifikasi dari perangkat keras yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Tipe Processor : Prosesor Intel(R) Core(TM) i5-3337U @1.80GHz
2. RAM : 4.00 GB
3. Hard Drive : Kapasitas hardisk 1 TB
4. Ukuran Layar : 15,6 Inch

b. Perangkat Lunak

Perangkat lunak adalah aplikasi komputer yang akan digunakan dalam pembuatan program berbasis web. Adapun perangkat lunak yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

1. Sistem Operasi : Windows 8.1 Pro
2. Text Editor : Sublime Text
3. Bahasa Pemrograman : HTML, CSS, PHP
4. Local Server : XAMPP
5. Browser : Mozilla Firefox
6. Desain Sistem : Edraw Max
7. Pengolah Kata : Microsoft Office Word 2016

3.2.4. Pengujian dan Analisis Hasil

Pengujian dari sistem yang telah diimplementasikan dari data yang ada dengan cara melihat alur kerja dan hasil output atau disebut *blackbox testing* selanjutnya dilakukan analisis terhadap hasil yang berikan program dan dibandingkan dengan hasil dari proses perhitungan secara manual. Analisis hasil akan memberikan sebuah definisi program dari data-data yang telah di kumpulkan dengan cara mengakses program yang dapat digunakan dalam bentuk *user interface* agar dapat mudah dimengerti.

4. Analisis Dan Perancangan Sistem

4.1. Analisis Sistem

Analisis sistem merupakan gambaran tentang sistem yang dahulu pernah dibuat agar dapat menyelesaikan permasalahan perhitungan hasil pendapatan. Dalam pembangunan sistem baru diperlukan adanya analisi yang dapat membantu mencari data yang dibutuhkan. Dalam analisis ini akan mewawancarai beberapa mahasiswa yang terkait dibidangnya, dan karyawan juga terlibat dalam pengambilan data agar dapat akurat.

Pada fitur ini, sistem ini memiliki mulai dari pendapatan dan pengeluaran dari penjualan selama sebulan yang akan di hitungkan dengan akuntansi. Pada beberapa fitur inputan lainnya, terdapat beberapa pengeluaran dan pemasukan lain selain dari transaksi dan biaya operasional. Pada proses akhir akan terdapat laporan yang akan melihat aktivitas selama sebulan untuk mengetahui apa saja yang terjual dan yang keluar dengan sistem akuntansi.

Ditemukan metode yang dapat digunakan dalam proses akuntansi penjualan yaitu dengan menggunakan metode cash basis. Dengan menggunakan metode ini, dapat menentukan atribut-atribut yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan pada suatu penjualan. Atribut tersebut memiliki suatu pengelompokan yang terdiri dari kas untuk mengetahui kemilikan uang selama sebulan pada anggaran yang telah direncanakan untuk pemakaian uang kas. Oleh karena itu, peneliti mencoba mengimplementasikan suatu metode yang menggunakan beberapa sistem penjualan akuntansi dengan kas basis dari data-data uang masuk dan keluar yang telah dilakukan.

4.2. Analisis Kebutuhan

Pada tahap ini akan dijelaskan kebutuhan yang akan digunakan dalam pengembangan sistem informasi penjualan menggunakan metode cash basis. Sistem yang akan diimplementasikan memerlukan analisis kebutuhan data dan kebutuhan perangkat agar mendapatkan gambaran menyeluruh tentang perangkat lunak sehingga mempermudah dalam proses pembuatan program. Sistem yang akan dirancang harus dapat melakukan input, edit, dan delete dari data yang telah isi. Sistem akan menampilkan hasil akhir laporan akuntansi berupa daftar akun dan neraca yang telah di proses.

4.2.1. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang diambil dalam penyususn tugas akhir ini adalah mendapatkan untuk membangun sebuah sistem yang akan di rancang untuk dapat menentukan atribut-atribut bertujuan untuk digunakan dalam proses pengelompokan data dalam pembuatan sistem informasi ini. Tujuan dari pemilihan atribut ini

adalah menghasilkan suatu tingkat ketepatan suatu hasil jika terdapat pendapatan dan pengeluaran selama aktivitas penjualan. Diharapkan permasalahan dalam pemilihan atribut dapat diatasi.

4.2.2. Kebutuhan Data

Data yang dibutuhkan dalam pembuatan tugas akhir ini adalah data yang dapat diolah untuk dijadikan sebuah perhitungan akuntansi. Data yang dibutuhkan untuk dijadikan dalam proses pembuatan program meliputi :

- Data Transaksi
- Data Service
- Data Barang
- Data Deposit
- Data Kas

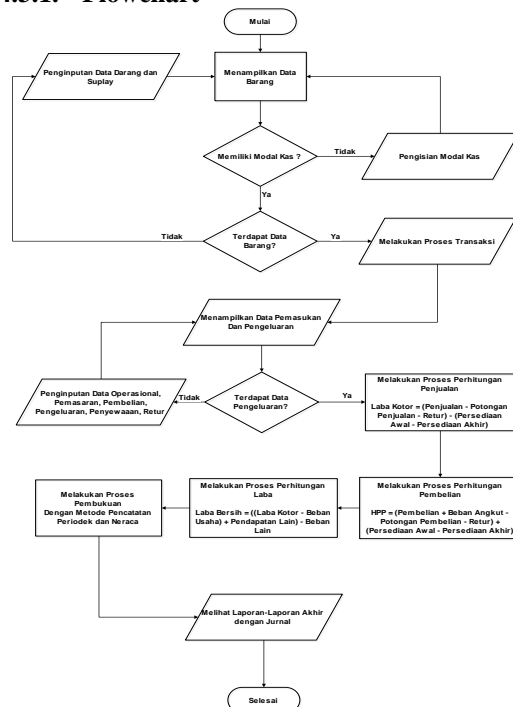
4.2.3. Kebutuhan Perangkat

Perangkat yang dibutuhkan dalam pengembangan program ini yaitu menggunakan perangkat keras berupa seperangkat komputer. Sedangkan perangkat lunak yang diperlukan yaitu :

- Sublime Text sebagai text editor untuk mendukung pembuatan program bahasa PHP, HTML, Javascript, dan CSS.
- Software Edraw Max
- XAMPP
- Web Browser

4.3. Rancangan Sistem

4.3.1. Flowchart



Gambar 4.1 Flowchart Proses Perhitungan Pendapatan Akuntansi

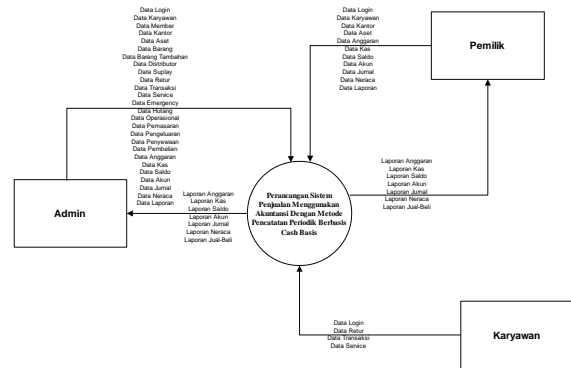
Pada gambar di atas menunjukkan alur kerja sistem yang akan dibangun. Tahap awal flowchart adalah menginputkan data-data yang tersedia pada atribut-atributnya. Selanjutnya mendeklarasikan parameter yang akan digunakan dalam perhitungan akuntansi dengan metode periodik untuk mencari laba. Pertama cek ketersediaan pada kas modal untuk melakukan transaksi jual beli yang akan dilakukan. Jika tidak ada maka isi terlebih dahulu kas modal. Setelah itu mengecek ketersediaan pada stok barang pada menu data barang yang ada, jika kosong masa suplay terlebih dahulu. Setelah menginputkan data barang yang akan digunakan, selanjutnya melakukan proses transaksi untuk mendapatkan pendapatan dari tiap-tiap transaksi. Setelah melakukan transaksi, akan dimasukkan ke data transaksi yang akan digunakan sebagai list data pendapatan.

Selanjutnya pada saat mendapatkan list pendapatan akan melihat dari data pengeluaran untuk mengecek pemakaian untuk mendapatkan datanya. Ketika mendapatkan data pengeluaran, maka tahap selanjutnya adalah menghitung proses penjualan untuk mendapatkan laba kotor. Setelah laba kotor maka hitung untuk mendapatkan harga pokok pembelian selama pembelian berlangsung. Untuk menghitung total pendapatan maka terdapat perhitungan laba bersih yang akan menjumlahkan dari pendapatan dan pengeluaran setiap periode. Setelah mendapatkan pendapatan dan pengeluaran maka yang dilakukan adalah melakukan proses pembukuan dengan metode periodik pada akuntan dan neraca nya sebagai penjelasan pendapatan dan pengeluaran secara terperinci. Setelah itu cetak laporan dari periode yang telah ditentukan. Rancangan Diagram Alir Data.

4.3.2. Diagram Konteks

Diagram konteks merupakan sistem yang membatasi dan menunjukkan adanya interaksi sistem dengan komponen diluar sistem, maka perlu dibuat diagram konteks yang merupakan gambaran sistem secara keseluruhan. Diagram konteks ini menggambarkan aliran pengolahan data untuk hasil akhir perhitungan.

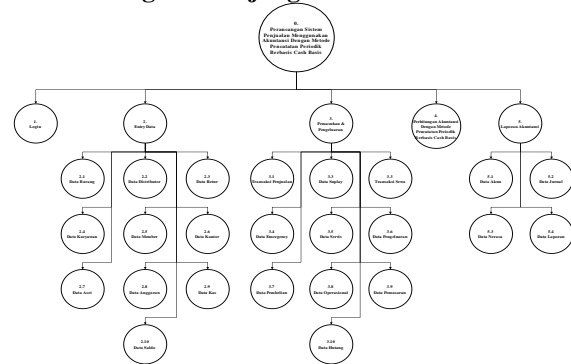
Dalam diagram konteks tidak ada store data karena diagram konteks hanya menggambarkan hubungan antara sistem dengan entitas luar dengan diagram konteks menggambarkan aliran data dari entitas ke sistem. Dalam diagram konteks, dapat dilihat bahwa pada bagian dari admin dan karyawan memiliki hak berbeda untuk digunakan supaya tidak disalah gunakan.



Gambar 4.2 Diagram Konteks

Berdasarkan Gambar 4.2 dapat dijelaskan bahwa perhitungan akuntansi dengan metode pencatatan periodik dan bagian karyawan hampir sama tetapi bagian karyawan tidak dapat mengakses bagian data akses login, karyawan, dan bagian perhitungan akuntansi seperti data kas, data anggaran, data saldo, data akun, data jurnal, data neraca dan data laporan. Informasi yang dapat dilakukan admin akan melakukan perhitungan dari data-data yang dapat diakses. Pada pemilik di dalam sistem informasi akuntansi dapat memantau dalam transaksi jual beli yang dilakukan perusahaan serta laporan-laporan tiap periode untuk melihat yang sudah dilakukan perusahaan pada satu periode.

4.3.3. Diagram Jenjang



Gambar 4.3 Diagram Jenjang

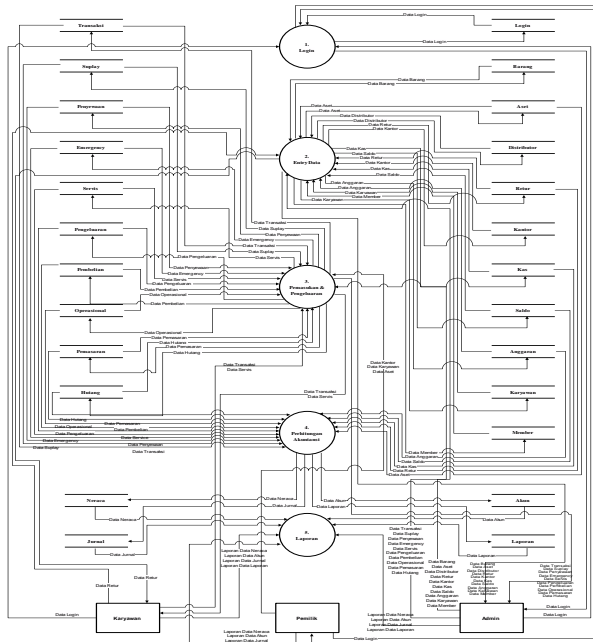
Berdasarkan gambar diatas, sistem yang dibangun terdapat 5 proses, yaitu proses interface login, interface entry data, interface pendapatan & pengeluaran, perhitungan akuntansi dan interface laporan. Dalam proses login, admin akan melakukan login terlebih dahulu sebelum melakukan proses ke entry. Didalam proses entry, terdapat 10 macam entry yang dapat dimasukkan, yaitu data user, data barang, data barang, data retur, data karyawan, data member, data kantor, data aset, data anggaran, data kas dan data saldo. Setelah itu terdapat pemasukan dan

pengeluaran, terdapat 10 macam pemasukan dan pengeluaran, yaitu diantaranya data transaksi, data suplay, data service, data pembelian, data emergency, data hutang, data operasi, data operasional, data pemasaran, data pengeluaran, dan datapenyewaan.

Setelah proses entry terisi di dalam sistem, maka selanjutnya akan dilakukan proses akuntansi yang akan mendapatkan hasil dari proses terakhir. Pada proses terakhir ialah proses data akun, data jurnal, data neraca, dan data laporan, pada proses ini akan melihat hasil akhir yang telah di dihitung dengan metode periodik dari data pendapatan dan pengeluaran. Proses ini juga dapat berfungsi untuk melihat hasil cetakan berupa hard copy dari hasil seluruh data yang telah di perhitungkan. Dengan menampilkan dari hasil akhir berupa laporan hard copy, sebuah sistem informasi akan menunjukkan setiap detail dari laporan perhitungan akuntansi berbasis pencatatan periodik berbasis cash basis.

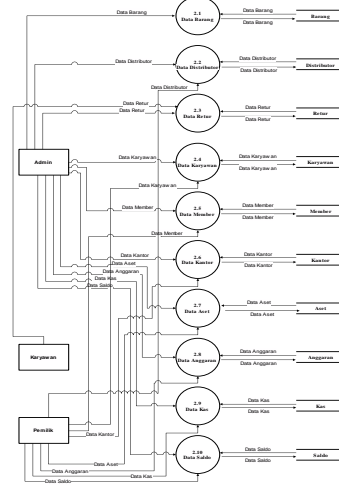
Pada laporan akan ditunjukkan berupa laporan data akun yang menampilkan detail terperinci dari penjualan dan pembelian di beberapa sub tertentu untuk melihat aktivitas yang sudah dilakukan dalam jual beli. Pada laporan data jurnal akan menampilkan data seluruh dari data akun dengan tabel utama untuk melihat detailnya angka-angka dari transaksi jual-beli tersebut. Pada tabel neraca akan meringkas dari perhitungan data akun, dengan begitu mempermudah untuk hasil yang akan diperoleh dari pendapatan dan pengeluaran. Laporan akhir akan menunjukkan laba-rugi setelah menghitung seluruh perhitungan dari laporan data jurnal, data akun, dan data neraca.

4.3.4. Diagram Alir Data (DAD) Level 1



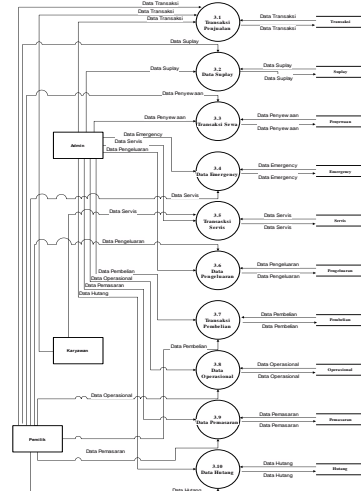
Gambar 4.4 DAD Level 1

4.3.5. Diagram Alir Data (DAD) Level 2 Proses 2



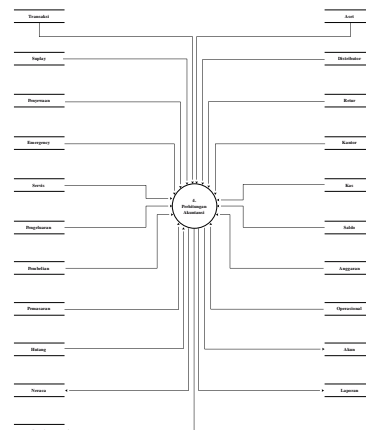
Gambar 4.5 DAD Level 2 Proses 2

4.3.6. Diagram Alir Data (DAD) Level 2 Proses 3



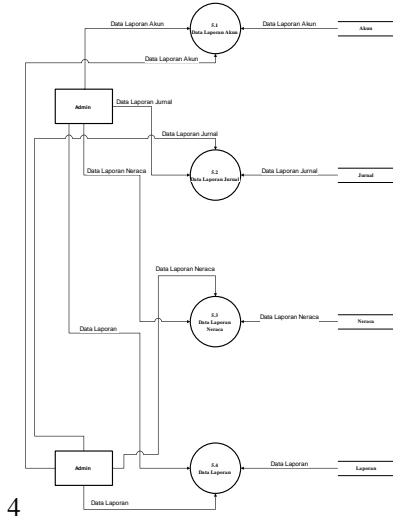
Gambar 4.6 DAD Level 2 Proses 3

4.3.7. Diagram Alir Data (DAD) Level 2 Proses 4



Gambar 4.7 DAD Level 2 Proses 3

4.3.8. Diagram Alir Data (DAD) Level 2 Proses 5



Gambar 4.8 DAD Level 2 Proses 5

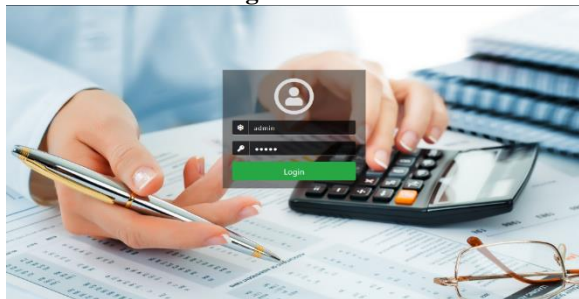
5. Implementasi Sistem

5.1. Cara Kerja Sistem

Pada tahapan ini akan membahas proses implementasi pada sistem informasi. Penerapan aplikasi yang telah dirancang agar dapat dioperasikan oleh pengguna sehingga, aplikasi dapat menghasilkan tuntutan yang diinginkan dan dapat dioperasikan untuk memudahkan data penjualan nantinya. Aplikasi yang akan dirancang berupa pengimplementasian yang akan diterapkan sesuai perancangan sistem pada bab sebelumnya sehingga pada langkah ini dapat untuk mengolah datanya yang akan digunakan pada proses pembuatan perhitungan akuntansi oleh user agar dapat diakses dengan mudah. Sistem yang dibangun akan diimplementasikan sesuai dengan keefisiensitasnya.

5.2. Implementasi Sistem melalui WEB

5.2.1. Halaman Login

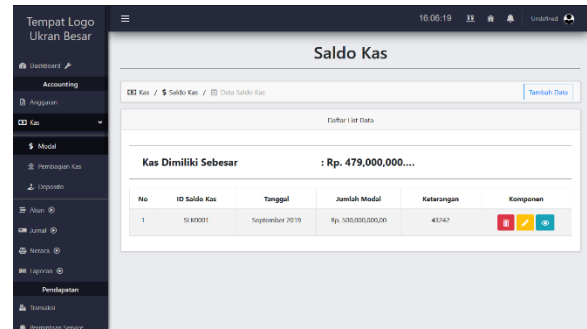


Gambar 5.1 Tampilan Halaman Login

Gambar 5.1 merupakan halaman login untuk para pengguna sistem informasi agar dapat membatasi antara pengguna biasa dengan admin. Pada gambar di atas diharuskan untuk mengisi username dan password pada kolomnya agar dapat mengakses

sistem informasi akuntan. Akun tersebut dapat dibuat melalui admin yang tertera.

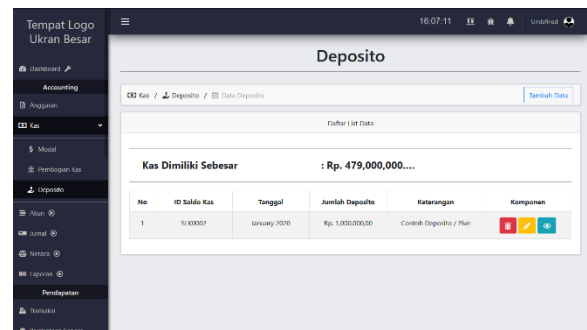
5.2.2. Halaman Saldo Kas



Gambar 5.6 Tampilan Halaman Saldo Kas

Gambar 5.6 merupakan halaman untuk menambah saldo perusahaan dengan kata lainnya yang pemberi modal. Dengan terdapat saldo kas, akan mempermudah siapa saja dan dari mana saja modal itu berasal.

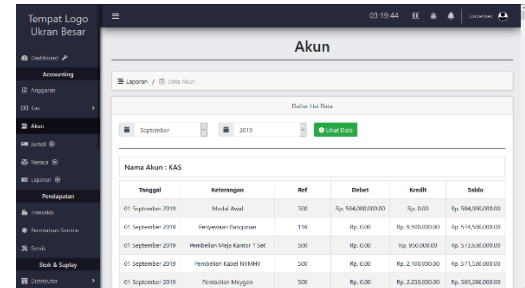
5.2.3. Halaman Deposito



Gambar 5.8 Tampilan Halaman Akun Deposito

Gambar 5.8 merupakan halaman untuk mendeposit uang ke pemilik perusahaan atau biasa disebut juga pive. Pada deposit biasanya relative banyaknya uang yang ingin diambil untuk diserahkan ke penerima dari uang yang dimiliki perusahaannya. Biasanya mereka akan mengambil uang tiap bulannya untuk keperluan pribadi tergantung uang kas yang dimiliki oleh perusahaan itu.

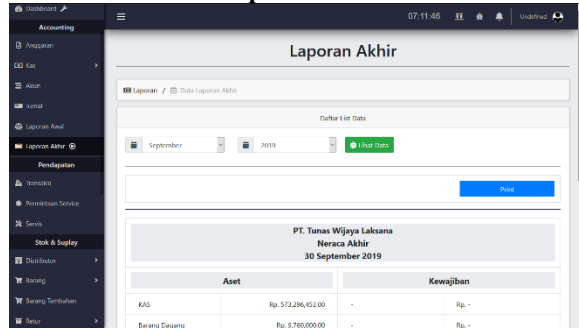
5.2.4. Halaman Akun



Gambar 5.26 Tampilan Halaman Akun

Gambar 5.26 merupakan halaman inti dari aplikasi ini, pada akun akan memperlihatkan data-data awal pada perhitungan dari pendapatan dan pengeluaran selama 1 periode. Pada akun ini adalah awalan untuk mendapatkan nilai akhir pada buku besar akuntansi. Oleh sebab itu, diutamakan menghitung data akun terlebih dahulu.

5.2.5. Halaman Laporan Akhir



Gambar 5.29 Tampilan Halaman Hutang

Gambar 5.29 merupakan halaman yang merujuk nilai akhir dari perhitungan disebelah kanan dan disebelah kirinya. Pada halaman ini diwajibkan berakhir berangka sama agar dapat valid menurut buku besar akuntansi.

6. Penutup

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tugas akhir ini diperoleh kesimpulan bahwa implementasi pada sistem penjualan akuntansi berbawasis cash basis akan mempermudah mendapatkan nilai keuntungan dari beberapa pendapatan serta pengeluaran. Hasil menunjukkan bahwa dari setiap transaksi atau pembelian, akan langsung mempengaruhi jumlah kas yang dimiliki. Selain itu, dengan adanya metode ini akan langsung memperlihatkan kepuasan tertinggi pada bagian output laporan hardcopy dari pendapatan maupun pengeluaran selama satu periode.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

- Pengembangan perangkat lunak dapat dikembangkan dengan atribut yang dinamis sehingga jumlah atribut yang digunakan dapat ditentukan.
- Pengembangan metode dan perangkat lunak perlu dikembangkan dengan lebih baik. Dengan demikian dapat menangani data yang jumlahnya lebih besar dan lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Badrul, Muhammad., (2018), "Definisi Akuntansi Menurut Para Ahli Terbaru dan Terlengkap", (<https://badrulmozila.com/2018/09/12/definisi-akuntansi-menurut-para-ahli/>), akses 1 Oktober 2019.
- Budianto, Herwin., Dian Ferriswara., (2017), "Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Menurut SAK ETAP Pada CV. Tjipto Putra Mandiri Indonesia", Malang: Jurnal Aplikasi Administrasi, Vol. 20 (2).
- Budiutomo, Nanang., (2017), "Simbol flowchart Beserta Fungsi, Gambar, dan Keterangannya", (<https://bukubiruku.com/symbol-flowchart-dan-fungsinya>), akses 1 Oktober 2019.
- Dewanto, Joko., (2006), "Web Design Metode Aplikasi dan Implementasi", Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Fathansyah. 2012. Basis Data Edisi Revisi. Informatika: Bandung.
- Ferryono, Baries., Sutaryo., (2017), "Manfaat Akuntansi Basis Akrual dan Akuntansi Basis Kas Menuju Akrual dalam Pengambilan Keputusan Internal Pemerintah Daerah", Purwokerto: Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis, Vol. 4 (1).
- Gayatri, Nurami., (2018), "Perencanaan Keuangan Jangka Pendek Pada CV.Woo Bird Nest Yogyakarta", Tugas Akhir, Universitas Teknologi Yogyakarta, Yogyakarta.
- Jusuf, Al. Haryanto., (2017), "Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 1 Edisi 7", Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kusuma, Retno Ayu., (2019), "Perbedaan Perpetual dan Periodik dalam Akuntansi Terlengkap", (<https://dosenakuntansi.com/perbedaan-perpetual-dan-periodik-dalam-akuntansi>), akses 10 Oktober 2019.
- Maxmanroe., (2018), "Pengertian Akuntansi Secara Umum, Tujuan, Fungsi, dan Manfaatnya", (<https://www.maxmanroe.com/vid/finansial/akuntansi/pengertian-akuntansi.html>), akses 1 Oktober 2019.
- Mulyani, Sari., (2017), "Pelaksanaan Audit Siklus Penjualan Dan Pengumpulan Piutang Usaha Pada PT. PDH oleh KAP", Tugas Akhir, Universitas Teknologi Yogyakarta, Yogyakarta.
- Nugroho, Bunafit., (2013), "Membuat Aplikasi Web INVENTORY TOKO dengan PHP, MySQL dan DREAMWEAVER", Yogyakarta: Alifmedia.
- Pujiutami, Vicka., (2017), "Rancang Bangun Sistem Informasi Persediaan Barang dan Administrasi Keuangan Berbasis Client Server",

Tugas Akhir, Universitas Teknologi Yogyakarta, Yogyakarta.

- [14] Reksoatmodjo, Wahyuni., (2018), "Analisis Dan Perancangan Sistem Basis Data", Jakarta: Ilmu Komputer.
- [15] Rohman, Pungkas Nur., (2017), "Pengertian Persediaan : Jenis, Sistem Pencatatan dan Penentuan Kuantitas", (<https://dosenakuntansi.com/pengertian-persediaan/>), akses 10 Oktober 2019.
- [16] SmitDev, dkk., (2013), "Buku Sakti Pemrograman PHP", Jakarta: Elek Media.
- [17] Utomo, Wiranto Herry., (2011), "Pemodelan Basis Data Berorientasi Objek", Yogyakarta: Andi.
- [18] Wibowo, Titania Aisha Aji, dkk., (2018), "Analisis Pendapatan Accrual Basis Dan Cash Basis Dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Di Jawa Tengah", Jawa Tengah.
- [19] Yusuf, Ayus Ahmad., (2017), "Analisis Penggunaan Metode Pencatatan Cash Basis dan Accrual Basis Pada Transaksi-transaksi di Bank Syariah", Cirebon: Al-Amwal, Vol. 9 (1).
- [20] Yusuf, Ayus Ahmad., Neni Nurhayati., (2017), "Analisis Penggunaan Metode Pencatatan Cash Basis dan Accrual Basis Pada Transaksitransaksi di Bank Syariah", Kuningan: Al-Amwal, Vol 9 (1).
- [21] Zaki, Ali., (2013), "Belajar Pemrograman Populer 3 in 1", Jakarta: Elek Media.
- [22] Zakky., (2019), "Pengertian Akuntansi Beserta Arti, Fungsi dan Definisinya", (<https://www.zonareferensi.com/pengertian-akuntansi/>), akses 3 Oktober 2019.